

**ANALISIS WACANA *VAN DIJK* TERHADAP NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA DALAM DAKWAH DIGITAL
MELALUI *CHANNEL YOUTUBE* “JEDA NULIS”**

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD FITRAH ARIFUDDIN

NIM. 201200348

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Arifuddin, Muhammad Fitrah. 2024. *Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Dakwah Digital melalui Channel Youtube "Jeda Nulis"*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Arif Wibowo, M.Pd.I.

Kata kunci : Moderasi Beragama, Dakwah Digital, *Van Dijk*

Moderasi beragama pada saat ini menjadi isu penting karena maraknya intoleransi, hal ini tentunya akan menjadi masalah serius jika tidak mendapat perhatian khusus dan upaya pencegahan yang serius, intoleransi ini bisa mengakibatkan perpecahan dalam masyarakat dari tingkat bawah bahkan bisa menyebabkan hancurnya negara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menyebarkan kampanye moderasi beragama. Media yang mampu membantu menyebarkan pemahaman moderasi beragama pada khalyak umum diantaranya adalah *Youtube*. Habib ja'far melalui *channel Youtubenya* yakni "Jeda Nulis" berusaha memberikan pemahaman terkait moderasi beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan dan mendeskripsikan 1) Nilai-nilai moderasi beragama dalam *platform Youtube* "Jeda Nulis" dalam sudut pandang Teks. 2) Nilai-nilai moderasi beragama dalam *platform Youtube* "Jeda Nulis" dalam sudut pandang dimensi Kognisi Sosial. 3) Nilai-nilai moderasi beragama dalam *platform Youtube* "Jeda Nulis" dalam sudut pandang dimensi Konteks Sosial.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan data yakni observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis wacana karya *Van Dijk*. Dalam analisis ini menguraikan isi menjadi tiga aspek yaitu analisis teks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial.

Hasil analisis dari penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Berdasarkan analisis teks pada video "Duduk bersama Buddha", nilai moderasi beragama tercermin dalam setiap unsur teks, nilai moderasi yang sering muncul pada unsur teks adalah toleransi dan anti kekerasan. 2) Berdasarkan analisis kognisi sosial pada video, "Duduk bersama Buddha" yang dilihat dari unsur teks, menunjukkan kekurangan dalam pemunculan elemen memori jangka pendek. Akibatnya, nilai-nilai moderasi beragama absen, disebabkan karena kurangnya bahan dari unsur teks. 3) Berdasarkan analisis konteks sosial pada video, "Duduk bersama Buddha" diketahui nilai moderasi beragama muncul dalam setiap aspek konteks sosial, terutama dalam hubungannya dengan kekuasaan dan akses. Hal ini termanifestasi melalui kekuasaan dan akses yang dimiliki oleh Habib Ja'far dan Biku Dhirapunno, yang memungkinkan mereka untuk mengkampanyekan moderasi beragama melalui dialog interaktif.



LEMBAR PERSETUJUAN

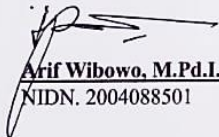
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Fitrah Arifuddin
Nim : 201200348
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Wacana *Van Dijk* terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Dakwah Digital melalui *Channel Youtube* "Jeda Nulis"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal, 16 Mei 2024


Arif Wibowo, M.Pd.I.
NIDN. 2004088501

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIDN. 193906252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Muhammad Fitrah Arifuddin
Nim : 201200348
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Wacana *Van Dijk* terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Dakwah Digital melalui *Channel Youtube* "Jeda Nulis"

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:


Hari : Jum'at
Tanggal : 7 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

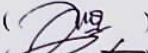

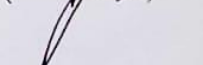
Ponorogo, 14 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.
Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.
Penguji II : Arif Wibowo, M.Pd.I.

()
()
()

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fitrah Arifuddin

NIM : 201200348

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

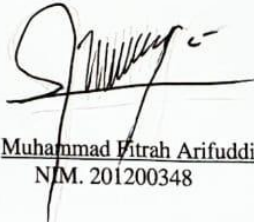
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Analisis Wacana *Van Dijk* terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Dakwah Digital melalui *Channel Youtube* "Jeda Nulis".

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Juni 2024



Muhammad Fitrah Arifuddin
NIM. 201200348

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fitrah Arifuddin
NIM : 201200348
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Wacana *Van Dijk* terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama
dalam Dakwah Digital melalui *Channel Youtube* "Jeda Nulis".

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Fitrah Arifuddin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moderasi beragama adalah pandangan atau sikap moderat yang berupaya mengambil posisi netral atau menengah dalam kaitannya dengan keberagaman keyakinan. Moderasi beragama bertujuan menjaga keseimbangan beragama. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk memperkuat moderasi beragama, antara lain sosialisasi gagasan dan pemahaman masyarakat luas serta pendidikan tentang moderasi beragama. Moderasi beragama dapat menjamin keseimbangan dalam praktik keagamaan dan menjauhkan diri dari sikap-sikap berlebihan, *revolusioner*, dan fanatik dalam beragama.¹ Moderasi beragama berarti mengurangi kekerasan dan menghindari ekstremisme.² Moderasi beragama juga dapat diartikan sebagai pandangan moderat terhadap keberagaman. Hal ini merupakan upaya untuk mengakomodasi keberagaman agama yang ada di Indonesia.³ Dasar dari moderasi beragama adalah memberikan ruang bagi orang lain untuk meyakini agama yang dianutnya dan

¹ Edy Sutrisno, "Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan", Jurnal Bimas Islam 12, no. 2 (2019): 348.

² Ulfatul Husna, et al., "Religious moderation as a new approach to learning Islamic religious education in schools," Jurnal Pendidikan Islam 14 no. 1 (2020): 222.

³ Busyro, et al., "MODERASI ISLAM (WASATHIYYAH) DI TENGAH PLURALISME AGAMA INDONESIA," Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan 3, no. 1 (2019): 12.

ajaran agama absolut.⁴ Dalam arti lain, moderasi adalah suatu sikap atau cara pandang yang berusaha bersikap netral atau antara dua pendapat.⁵

Namun pada realitanya di Indonesia sendiri masih banyak yang melanggar Nilai-nilai moderasi beragama, menurut Lukman Hakim ada 4 pilar moderasi beragama yang menjadi indikator nilai-nilai moderasi beragama yaitu: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) menghormati budaya lokal.⁶ Dimana keempat indikator tersebut masih sering dihiraukan oleh pemeluk agama yang menyebabkan munculnya sikap intoleransi, seperti yang dilansir dari Tempo.co terdapat kasus intoleransi, yakni aksi penutupan patung Bunda Maria di Lendah, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penutupan itu diduga dilakukan oleh anggota Kepolisian Sektor Lendah pada Rabu, 22 Maret 2023. Patung Bunda Maria setinggi beberapa meter ditutup dengan terpal. Awalnya kepolisian menyatakan bahwa penutupan ini dilakukan atas desakan kelompok masyarakat yang merasa terganggu ibadah puasanya dengan keberadaan patung tersebut. Belakangan polisi meralat pernyataannya dengan mengatakan bahwa penutupan itu dilakukan atas dasar sukarela dari pemilik rumah doa.⁷ Berita ini viral di media sosial, banyak sekali argumen yang menyayangkan hal tersebut karena merasa terganggu dengan

⁴ Fadhliah, M. M Fadhliah, "Moderasi Islam: Dari Konsep Menuju Identitas," Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum 12, no. 2 (2018): 261.

⁵ M. Zuhairi, "Kesadaran Multikultural Dan Deradikalisasi Pendidikan Islam, Pengalaman Bhinneka Tunggal Ika Dan Qabul Al-Akhar.," Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 1(2013): 215.

⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 43.

⁷ Naufal Ridhwan, 7 Fakta penutupan patung Bunda Maria di Kulon Progo: Didatangi Ormas lalu tutup patung atas keinginan sendiri, Nasional.Tempo.co, Dikutip pada 14 Desember 2023.

ibadah puasa umat islam, namun ada yang mengatakan hal itu tidak perlu terjadi karena orang islam yang memiliki keimanan yang kuat, tidak akan mudah tergoda dengan hal seperti itu. Tak hanya pada lingkungan masyarakat juga ternyata terdapat kasus intoleransi di lingkungan pendidikan juga seperti yang dilansir dari Kompas.com Fraksi PDI-P DPRD DKI Jakarta menyatakan bahwa mereka menduga adanya sejumlah kasus intoleransi di 10 sekolah negeri di Jakarta. Berdasarkan informasi dari Fraksi PDI-P, tindakan tidak toleran tersebut meliputi larangan memilih Ketua OSIS non-muslim dan pemaksaan penggunaan jilbab di sekolah. Informasi ini terungkap saat Fraksi PDI-P mengadakan pertemuan dengan Dinas Pendidikan DKI Jakarta untuk membahas isu pemaksaan penggunaan jilbab yang baru-baru ini muncul. Pertemuan tersebut diadakan di Ruang Rapat Fraksi PDI-P DPRD DKI, Kebon Sirih, Jakarta Pusat, pada hari Rabu, 10 Agustus 2022. Sekretaris Fraksi PDI-P DPRD DKI Jakarta, Dwi Rio Sambodo, mengungkapkan temuan mereka dalam pertemuan dengan Dinas Pendidikan DKI Jakarta. "Meskipun kami tidak menentang praktik berdasarkan keyakinan, kami juga menegaskan komitmen kami terhadap keberagaman. Kami menemukan 10 kasus yang kami ungkapkan," ujarnya dalam pertemuan dengan Dinas Pendidikan. Dari kasus intoleransi di lingkungan pendidikan ini sangat jelas bahwa intoleransi perlu

ada tindakan secara khusus karena dampaknya bisa saja menyebabkan perpecahan antar masyarakat.⁸

Berdasarkan peristiwa intoleransi di atas maka perlunya kampanye mengenai moderasi beragama, yang mana kampanye tersebut harus tersebar luas dengan cepat ke seluruh lini masyarakat yang ada di Indonesia, kampanye moderasi sendiri adalah suatu dakwah, Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *دعا - يدعو - دعوة* yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal.⁹ Namun penelitian ini akan menampilkan dakwah digital, yang mana menggunakan media terbaru, yang mana peneliti akan menggunakan media sosial sebagai media kampanye moderasi beragama. Menurut peneliti media sosial dapat dinikmati semua orang, mau dari golongan apapun, kalangan apapun, media sosial dapat di akses dengan mudah oleh seluruh masyarakat di Indonesia bahkan di dunia. Maka dari itu peneliti memilih media sosial youtube sebagai media kampanye intoleransi di Indonesia, karena youtube mudah di akses oleh masyarakat, dan *channel* yang peneliti pilih adalah *channel youtube* Jeda Nulis yang mana channel ini adalah milik Habib Ja'far Husein, seorang filsafat Modern yang sering mengangkat, keharmonisan beragama pada *Channel youtube* nya, di buktikan dengan kolaborasi yang dilakukan beliau

⁸ Muhammad Naufal, Ivany Atina Arbi, "Aksi Intoleran di Jakarta, Guru Larang Murid Pilih Ketua OSIS Nonmuslim hingga Paksa Siswi Berjilbab," Megapolitan.kompas.com, dikutip pada 8 Juni 2024.

⁹ Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Manajemen Dakwah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung, 2022, 1.

oleh pemuka pemuka agama lain, maka dari itu sangat cocok *channel youtube* Jeda Nulis menjadi objek yang di teliti pada moderasi beragama di media social. Diharapkan dengan penelitian ini mampu menjadi sumber belajar dalam paham moderasi beragama, dan dapat pula membantu mengurangi kasus intoleransi di Indonesia.

Pada setiap penelitian terdapat teknik analisis suatu data, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang, dimana peneliti menggunakan Analisis Wacana Kritis untuk menganalisis suatu data wacana yang ada kaitannya dengan moderasi beragama, di dalam *Youtube* Jeda Nulis miliki Habib Ja'far terdapat satu video yang peneliti pilih karena terdapat wacana moderasi beragama di dalamnya, video itu berjudul "Duduk Bersama Buddha" singkatnya pada video tersebut kita akan diajak melihat dialog toleransi antar agama, dimana terdapat Biksu Dhirrapunno sebagai pemuka agama Buddha yang akan mendialogkan seputar ajaran Buddha, dan Habib Ja'far sebagai Pemuka agama Islam akan menemani Buddha untuk menemukan kesejukan moderasi antar agama, dengan video tersebut peneliti akan menggunakan Analisis Wacana karya *Teun A. Van Dijk* sebagai alat untuk menganalisis data wacana moderasi beragama yang ada. Selanjutnya menurut *Van Dijk* Analisis wacana merupakan kajian atau analisis terhadap bahasa sebagaimana digunakan secara alami, baik tertulis maupun lisan. Menggunakan bahasa alami

berarti menggunakan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari.¹⁰ Paparan data khusus pada penelitian ini adalah video "Duduk bersama Buddha" pada *Channel Youtube* Jeda Nulis, dan paparan data umum berasal dari Buku, Jurnal ataupun Thesis penelitian terdahulu yang masih berkesinambungan.

Dari penjelasan diatas mengenai Moderasi Beragama, Analisis Wacana karya *Teun A. Van Dijk*, dan media sosial *Youtube* Jeda Nulis maka judul dari penelitian ini adalah "Analisis Wacana *Van Dijk* terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Dakwah Digital melalui *Channel Youtube* Jeda Nulis," dengan penelitian ini harapannya bisa menjadi sumber belajar dalam materi moderasi beragama.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah untuk mendalami pemahaman dan analisis terhadap nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin dalam dakwah digital, dengan menggunakan metode analisis wacana *Van Dijk*. Kajian ini akan difokuskan pada platform media sosial, khususnya saluran *YouTube* Jeda Nulis, guna mengungkap dinamika, konstruksi makna, dan peran nilai-nilai moderasi beragama dalam konten dakwah digital tersebut.

¹⁰ N. Musyafa'ah, "Analisis Wacana Kritis Model *Teun A. Van Dijk* 'Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh,'" Jurnal Program Studi PGMI 4, no. 2 (2017): 203.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada pada proposal skripsi mengenai “Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Platform media sosial (Analisis Dakwah Digital melalui *channel Youtube Jeda Nulis*)” dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam platform *Youtube* (Jeda Nulis) dalam sudut pandang dimensi Teks?
- 2) Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam platform *Youtube* (Jeda Nulis) dalam sudut pandang dimensi Kognisi Sosial?
- 3) Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam platform *Youtube* (Jeda Nulis) dalam sudut pandang dimensi Konteks Sosial?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Menjelaskan, Memaparkan dan Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama dalam platform *Youtube* (Jeda Nulis) dalam sudut pandang Teks.
- 2) Menjelaskan, Memaparkan dan Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama dalam platform *Youtube* (Jeda Nulis) dalam sudut pandang dimensi Kognisi Sosial.
- 3) Menjelaskan, Memaparkan dan Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama dalam platform *Youtube* (Jeda Nulis) dalam sudut pandang dimensi Konteks Sosial.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat Menjelaskan, Memaparkan dan Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama dalam platform *Youtube* (Jeda Nulis) dalam sudut pandang dimensi Teks.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat Menjelaskan, Memaparkan dan Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama dalam platform *Youtube* (Jeda Nulis) dalam sudut pandang dimensi Kognisi Sosial.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat Menjelaskan, Memaparkan dan Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama dalam platform *Youtube* (Jeda Nulis) dalam sudut pandang dimensi Konteks Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi akademisi, sebagai salah satu informasi dan bahan rujukan, terutama yang secara khusus mempelajari mengenai analisis wacana kritis model *Teun Adrianus van Dijk* dan moderasi beragama pada media sosial *Youtube*.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses di mana kita melakukan susunan langkah-langkah logis. Proses itulah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang nantinya menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat. Data yang dimaksud memiliki dua jenis yaitu data kuantitas

yang direpresentasikan dalam bentuk numerik dan data kualitas. Untuk mendapatkan masing-masing jenis data tersebut digunakan pendekatan yang berbeda pula yaitu pendekatan penelitian kuantitatif (*quantitative research*) untuk mencari data kuantitas, dan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*) untuk mencari data kualitas.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Bogdan dan Guba berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* (data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar) Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial.¹² Pada penelitian ini penulis ingin memahami dan mencari tahu Nilai-nilai moderasi beragama pada tayangan video yang berjudul “Duduk Bersama Buddha” pada *channel youtube* Jeda Nulis. Pada penelitian ini dijelaskan secara deskriptif menggunakan Analisis wacana kritis, yakni merupakan teknik analisis data yang dapat digunakan untuk menganalisis bahasa lisan maupun tulisan. Objek analisis wacana kritis adalah bahasa, sama dengan analisis wacana.

¹¹ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, vol 1(CV. Nata Karya, Ponorogo, 2019).

¹² Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 6.

Namun analisis wacana kritis tidak hanya mempertimbangkan aspek kebahasaan saja, namun juga konteks yang menyertainya.¹³

2. Data dan Sumber Data

Pada buku metode penelitian kualitatif Sutanta mengungkapkan bahwa, data adalah sebagai bahan informasi tentang kejadian atau fakta nyata yang dirumuskan dalam sekelompok simbol tertentu yang tidak acak yang menunjukkan angka, tindakan atau hal-hal lain yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, peristiwa atau konsep.¹⁴

Data untuk penelitian ini bersumber dari dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber aslinya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang bersifat kekinian.¹⁵ Pada penelitian ini sumber data primer yang digunakan yakni tayangan video “Duduk Bersama Buddha” di *Channel YouTube* Jeda Nulis.

¹³ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 51.

¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 213.

¹⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, yakni data yang didapatkan dari pihak ketiga atau pihak luar.¹⁶ Data ini berupa penguat data primernya yaitu buku, jurnal, artikel, karya jurnalistik media massa, skripsi, tesis, ataupun bentuk publikasi lain yang relevan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode untuk pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai perolehan data dengan melibatkan semua indera, memusatkan perhatian pada suatu objek. Melalui teknik observasi,¹⁷ penulis akan mengamati kalimat yang ada nilai-nilai moderasi beragama yang muncul pada tayangan video “Duduk Bersama Buddha”.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mengamati atau menganalisis dokumen yang disusun oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek yang diteliti.¹⁸ Dokumen yang digunakan untuk menggali data pada penelitian ini

¹⁶ Rakhmawati, Y. "Komunikasi Fatik Komunitas Public speaking dalam Persuasi Kompetensi Komunikasi. Profetik: Jurnal Komunikas," 12, no. 1 (2019): 74-92.

¹⁷ *Ibid*, 6.

¹⁸ *Ibid*, 6.

adalah video yang terdapat pada channel Youtube Jeda Nulis pada tayangan Video “Duduk Bersama Buddha”.

4. Teknik Analisis Data

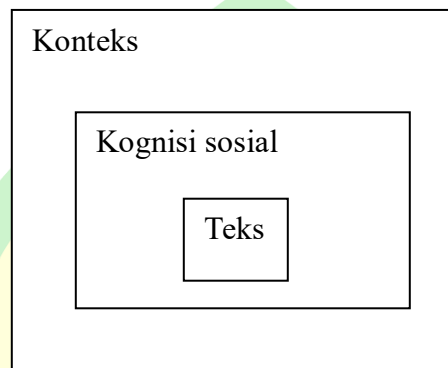
Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dengan cara menyeleksi video-video Habib Ja'far Husein yang berkaitan dengan moderasi beragama. Ditemukanlah video “Duduk Bersama Buddha” yang mana banyak mengangkat nilai moderasi beragama dalam dialog interaktifnya, Selanjutnya peneliti menganalisis isi tekstual konten video dengan mengaitkannya dengan wacana moderasi beragama pada buku moderasi bergama karya Lukman Hakim Saifuddin, atau karya ilmiah lain yang merupakan sumber data sekunder penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan model analisis wacana kritis *Teun Adrianus van Dijk*. Ini mencakup tiga jenis dimensi atau konstruksi: tekstual, kognitif sosial, dan kontekstual (analisis sosial). Model analitis *Van Dijk* disebut juga kognisi sosial. Menurut *Van Dijk*, analisis wacana tidak hanya sekedar menganalisis suatu teks, tetapi juga mengamati bagaimana teks itu tercipta dan mengapa teks tersebut tercipta. *Van Dijk* telah banyak melakukan penelitian, terutama dalam konteks berita tertulis yang memuat rasisme. *Van Dijk* mengamati percakapan sehari-hari, wawancara kerja, rapat dewan, debat parlemen, propaganda politik, iklan, artikel ilmiah, editorial, berita, foto, dan film.¹⁹

¹⁹ Ismail, S, "Analisis wacana kritis: Alternatif menganalisis wacana," Jurnal Bahas Unimed 4, no.2 (2008): 26.

Di bawah ini adalah kerangka desain dan metode penelitian versi Van Dijk:

Gambar 1.1 Konsep model analisis Van Dijk



Gambar di atas menunjukkan bagaimana Van Dijk mendeskripsikan wacana yang memiliki tiga aspek yakni teks, kognisi sosial, dan konteks. Dimensi Teks menyelidiki bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menekankan topik tertentu. Dimensi kognisi sosial mengamati proses pembuatan teks, termasuk kognisi pribadi pengarang. Sedangkan dimensi kontekstual yang dipertimbangkan dalam adalah wacana yang berkembang di masyarakat mengenai permasalahan tersebut.

a. Teks

Dimensi pertama bagi Van Dijk, yakni teks terdiri dari tingkatan yang saling mendukung. Tiga tingkatan tersebut adalah: struktur makro, struktur atas, dan struktur mikro. Semua level adalah satu unit, saling berhubungan, dan saling mendukung. Tingkat Makro memuat tema pada teks, yang mungkin tercermin dalam tema-tema yang ditonjolkan teks. Kemudian pada tataran suprastruktur memuat struktur wacana yang berkaitan dengan kerangka teks yang terdiri dari pendahuluan, isi lalu penutup. Terakhir, pada

tataran mikrostruktur, mengandung makna wacana yang tercermin pada unsur terkecil teks yakni aspek makna, sintaksis, gaya, dan retorika..²⁰

1) Makro

a) Tema

Yang kami amati pada struktur mikro adalah elemen tematik, atau gambaran umum teks. Topik atau pokok bahasan disebut juga gagasan pokok atau ringkasan suatu teks. Topik mencerminkan apa yang ingin diungkapkan oleh peneliti. Topik ini berisi konten terpenting dalam teks.²¹

Yang penting dari ide Van Dijk adalah adanya konsistensi secara keseluruhan. Artinya, ketika mempelajari suatu teks, setiap bagian berkaitan dengan pokok-pokok konseptual yang umum, dan bagian-bagian tersebut saling berkaitan dalam menjelaskan isinya. Tema atau topik global yang mendukung teks.

2) Suprastruktur

a) Skema

Skema menjadi elemen yang diamati pada superstruktur level. Teks mempunyai pola atau urutan dari pendahuluan sampai akhir yang membentuk suatu kesatuan. Misalnya saja suatu wacana yang berbentuk percakapan sehari-hari mempunyai urutan yang diawali

²⁰ Eriyanto, Pengantar Analisis Teks Media (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2015), 226.

²¹ *Ibid*, Eriyanto, 226.

dengan salam perkenalan yang merupakan isi pembicaraan, dan diakhiri dengan salam perpisahan.²²

Bagi Van Dijk, skema penting sebagai peneliti untuk mendukung topik tertentu yang ingin mereka komunikasikan dengan instruksi spesifik. Diagram atau alur skema berfungsi sebagai strategi untuk menekankan apa yang lebih dulu dan menyembunyikan informasi penting. Berdasarkan urutan, sebuah teks atau pesan mungkin mengasingkan kelompok tertentu.

3) Mikro

a) Makna

Dalam analisis Van Dijk, semantik masuk dalam kategori makna lokal. Makna lokal muncul dari hubungan antar kalimat, yaitu hubungan antar kalimat yang menimbulkan makna tertentu dalam suatu struktur teks. Elemen dalam semantik mencakup latar (misalnya konteks suatu peristiwa), detail (komunikator menampilkan informasi yang bermanfaat baginya secara berlebihan, atau meningkatkan citra komunikator), dan maksud (teks dikirimkan secara eksplisit atau ambigu secara implisit). prasyarat (pernyataan yang mendukung teks, premis), argumen (memberikan dasar rasional agar teks tampil persuasif).²³

²² *Ibid*, Eriyanto, 231.

²³ *Ibid*, Eriyanto, 235.

b) Sintaksis

Hal lain yang muncul dari struktur mikro wacana adalah sintaksis. Secara etimologis, sintaksis berarti menggabungkan kata sehingga membentuk sekelompok kata atau kalimat. Strategi pada tingkat sintaksis biasanya terdiri dari koherensi, nominalisasi, bentuk kalimat, dan penggunaan kata ganti.²⁴

c) Gaya

Secara stilistika atau gaya merupakan hal lain yang diamati dalam struktur mikro wacana. Stilistika berfokus pada gaya, yakni cara penutur dan penulis mengungkapkan maksud mereka ketika menggunakan bahasa. Style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa sendiri meliputi pengambilan leksikon atau kosa kata, struktur kalimat, idiom dan perumpamaan, pola rima, dan dimensi yang digunakan.²⁵

Salah satu unsur yang diamati dalam gaya wacana adalah kosa kata. Pilihan kata dan frasa yang digunakan mencerminkan sikap dan ideologi tertentu seseorang terhadap kenyataan. Dengan memilih kata yang akan digunakan, orang dapat mendeskripsikan peristiwa yang sama dengan gaya yang berbeda.

²⁴ *Ibid*, Eriyanto, 242.

²⁵ *Ibid*, Eriyanto, 251.

d) Retorika

Retorika di sini berkaitan dengan cara komunikator menekankan wacana. Ada beberapa elemen yang dapat diamati untuk menunjukkan gaya retorik. Antara lain

1) Metafora

Metafora berfungsi sebagai tambahan atau bumbu pada teks atau pesan, dan dapat berupa bentuk metafora atau ekspresi untuk menggambarkan persamaan atau perbandingan. Peneliti menggunakan kepercayaan yang ada di masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, peribahasa, nasehat nenek moyang, bahkan ungkapan puisi suci untuk memperkuat pesan komunikasinya.²⁶

2) Ekspresi

Ekspresi adalah proses ekspresi atau ekspresi (tampilan atau penyajian suatu maksud, gagasan, emosi, dan sebagainya). Bentuk ekspresi wajah yang menunjukkan emosi manusia.²⁷

b) Kognisi Sosial

Dimensi kedua Van Dijk memberikan analisis inovatif yang disebut kognisi sosial. Dalam analisis ini dilakukan penelitian mengenai ekspresi penelitian berupa kesadaran mental dalam pembentukan teks. Menyelidiki makna tersembunyi teks memerlukan analisis konteks kognitif dan sosial.²⁸

²⁶ *Ibid*, Eriyanto, 259.

²⁷ *Ibid*, Eriyanto, 259.

²⁸ *Ibid*, Eriyanto, 259.

Dalam kognisi social ada ada 2 aspek yakni Aspek Skema dan Memori, Skema sendiri ada 4 yakni: Person, Diri, Peran dan peristiwa, sedangkan unsur memori ada 2 yakni jangka panjang dan jangka pendek.

c) Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari model analisis Van Dijk adalah analisis sosial . Dalam dimensi ini analisis intertekstual teks dikaitkan dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang di masyarakat. Misalnya, penelitian terhadap suatu media yang melaporkan wacana kekerasan terhadap perempuan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan dengan menganalisis wacana gender dan kekerasan terhadap perempuan di masyarakat.²⁹ Dalam konteks social menurut Van Dijk ada 2 aspek penting yang harus di teliti yakni 1) Kekuasaan 2) Akses.

5. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk pengecekan keabsahan data temuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data dengan teknik pemeriksaan, meliputi:

1. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan melibatkan melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan, sehingga memungkinkan pencatatan data dan kronologi peristiwa yang akurat dan terstruktur. Dengan pendekatan tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa dapat dicatat dengan tepat dan

²⁹ *Ibid*, Eriyanto, 271.

secara sistematis. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan saling berpengaruh satu sama lain.³⁰

Keuntungan dari perpanjangan pengamatan dapat maksimal jika dilakukan secara bersamaan dengan peningkatan ketekunan. Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini melibatkan pelaksanaan pengamatan yang teliti, rinci, dan berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Kegiatan ini melibatkan observasi yang cermat, wawancara, dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan yang memerlukan partisipasi peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

2. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan alat untuk memverifikasi keabsahan data dengan memperbanyak sumber referensi. Berguna untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti menonton dan mendengarkan video “Duduk bersama Buddha,” dalam *channel youtube* Jeda Nulis dari awal hingga akhir. Mencari buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal, dan video lain yang berkaitan dengan penelitian sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu dilakukan analisis dan penafsiran data.

³⁰ Umar Sidiq et al, “Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 228.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini disusun mengikut pembahasan bab per bab mulai dari bab I sampai dengan bab , sebagai berikut:

BAB I : Memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada latar belakang peneliti menjelaskan mengapa, peneliti mengambil tema Nilai-Nilai Moderasi beragama yang penelitiannya menggunakan Analisis Wacana Kritis karya *Teun A. Van Dijk*, Lalu pada Rumusan masalah peneliti ingin menemukan 2 pokok inti masalah dari penelitian ini yakni pertama nilai-nilai moderasi beragama yang ada pada *Youtube Jeda Nulis* dan apa implikasinya. Lalu pada Tujuan Penelitiannya yakni memahami dua rumusan masalah tadi yakni nilai nilai moderasi beragama yang ada pada *Youtube Jeda Nulis* dan apa implikasinya. Pada Manfaat Penelitian Penelitian ini memberikan pencerahan dalam melihat nilai-nilai moderasi beragama dalam dakwah digital melalui *Channel YouTube "Jeda Nulis"*. Yang di temukan menggunakan Analisis Wacana Kritis *Teun A. Van Dijk*. Pada metode penelitian, pada metode penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Yang berisikan gambaran tentang bagaimana data dan penelitian dilakukan. Pada pengecekan pengabsahan penelitian menggunakan peningkatan ketekunan dan kecukupan referensi. Pada

sistematika pembahasan menjelaskan secara singkat isi dari bab I, II, III, IV, dan V.

BAB II : Memuat Kajian Pustaka pertama kajian teori yang memuat moderasi beragama, media sosial, dakwah digital, dan *Youtube* Jeda Nulis. Kedua telaah penelitian terdahulu, dan ketiga kerangka pikir.

BAB III : Pada bab ini menjelaskan secara umum isi dari *channel youtube* jeda nulis. Mulai dari profil *chanel youtube* Jeda Nulis, sejarah berdiri, dan profil pemilik *channel youtube* Jeda Nulis yakni Habib Ja'far Husein.

BAB IV : Hasil dan pembahasan, dalam hal ini berisi tentang gambaran latar penelitian, paparan data, dan pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan secara rinci terkait temuan yang sudah didapatkan mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam dakwah digital melalui *Youtbe* Jeda Nulis menggunakan analisis wacana kritis *Van Dijk*.

BAB V : Bab terakhir yang berisi penutup, merupakan Bab terakhir dari urutan pembahasan dari Bab I hingga Bab IV ini berfokus pada kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan jawaban terhadap rumusan masalah dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Moderasi Beragama

a. Terminologi dan Etimologi

Dalam buku nilai-nilai moderasi beragama karangan Buhori Muslim, dijelaskan bahwa Moderasi beragama dalam Islam paling dikenal dengan istilah Islam wasatiyah, yang berarti “Islam sebagai penengah” atau “Islam yang di tengah”. Menurut cerita ini, kata wasatiyah berasal dari bahasa Arab yang berkaitan dengan beberapa rangkaian huruf yaitu *waw*, *siin*, dan *tho'*. Kata *wasatiyyah* artinya adalah (keadilan), khiyar (pilihan terbaik), dan tengah.³¹ moderasi dalam bahasa Arab menggunakan istilah *wasat* atau *wasatiyyah*. Maknanya sama dengan kata *tawasut* (tengah), *i'tidal* (keadilan) dan *tawazun* (keseimbangan).

Ibnu Katsir dalam bukunya *Jamiul Bayan* mengatakan bahwa istilah *wasatan ummah* mengacu pada ilmu positif yang dimiliki umat Islam pada periode pertama sejarah, yaitu terciptanya kerajaan material yang maju dan munculnya Islam. sikap mental yang tercermin dalam sikap pribadi. dan tindakannya manusiawi dan toleran. Sikap ini harus

³¹ Mushaddad Hasbullah dan Mohd Asri Abdullah, *Wasatiyyah Pemacu Peradaban Negara* (Negeri Sembilan: Institut Wasatiyyah Malaysia, 2013), 73.

lebih ditekankan dengan mengakomodasi pluralisme dan keberagaman seperti di Indonesia, dan umat Islam juga harus bertindak sebagai “mediator” yang tidak memihak dalam hubungan antar kelompok yang berbeda.³²

Moderasi mempunyai bentuk latin *moderatio* yang berarti moderasi dan yang berarti pengendalian diri. sekarang disebut moderasi dalam bahasa Inggris dan sering digunakan dalam arti "rata-rata", "inti", "standar", atau "diskrepansi". Secara umum, moderasi berarti mengutamakan keseimbangan antar keyakinan, moral, dan perilaku.³³

Dalam buku moderasi beragama dalam masyarakat multikultural karya Juwaini, di jelaskan mengenai moderasi beragama yakni Moderasi beragama adalah cara hidup rukun, saling menghormati, kasih sayang, dan toleransi tanpa menimbulkan konflik berdasarkan perbedaan yang ada. Tujuannya adalah untuk memperkuat moderasi beragama sehingga umat beragama dapat memperoleh tempat yang layak dalam masyarakat multi-agama dan mencapai keselarasan dan keseimbangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan kehidupan beragama di Indonesia saat ini diwarnai oleh perbedaan keyakinan agama, dan kelompok masyarakat terus berkembang berdasarkan keyakinan agama tersebut. Situasi kehidupan beragama di

³² Usman, “Paradigma Keberislaman Inklusif, Toleran dan Damai,” *Humanika* 15, no. 1 (2015): 136.

³³ *Ibid*, Lukman Hakim Saifuddin, 14–15.

Indonesia juga diwarnai oleh berbagai faktor sosial dan budaya, seperti perbedaan tingkat pendidikan pemeluk agama, perbedaan tingkat sosial ekonomi pemeluk agama, dan perbedaan latar belakang budaya. Oleh karena itu, moderasi beragama dapat dijadikan sebagai jalan tengah dalam keberagaman agama.³⁴

Salah satu contoh moderasi beragama yang dilakukan Nabi Muhammad SAW adalah sebagaimana Hadits tentang bersinnya orang yahudi³⁵ yang artinya:

Dari Abi Musa RA. ia berkata: Orang-orang Yahudi bersin di sisi Nabi Muhammad Saw. dengan mengharapkan agar didoakan Nabi dengan ucapan yarhamukallah, tetapi ternyata Nabi hanya mengucapkan yahdikumullah wayushlihu baalakum (mudah-mudahan Allah memberi petunjuk pada kalian dan memperbaiki keadaanmu).³⁶

Hadits di atas bermakna Diperbolehkan untuk berdoa bagi orang kafir, asalkan doa tersebut menyerukan kepada Allah SWT agar memberikan petunjuk kepada mereka sehingga mereka dapat memperoleh hidayah dan membersihkan jiwa mereka, sehingga diharapkan suatu saat mereka dapat mengalami penerimaan kesadaran yang membawa mereka kepada Islam, meninggalkan keyakinan yang salah, dan masuk ke dalam agama Islam.³⁷

³⁴ Kementerian PPN/Bapenas, Rancangan Teknokratik: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, 2024.

³⁵ Khoirusalim dan Umar Sidiq, *Menuju Keshalehan Sosial: Materi Tentang Hadis-Hadis Sosial Kemasyarakatan*, CV. Nata Karya, 2021, 46.

³⁶ Husaini A. Madjid Hasyim, *Syarah Riyadush Shalihin 3* (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 2005), 302.

³⁷ *Ibid*, Husaini A, 302.

Dari sudut pandang penulis, ungkapan moderasi beragama yang disampaikan oleh para tokoh terkenal menyoroti sikap yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan kepercayaan. Moderasi beragama bukanlah sekadar toleransi pasif, tetapi melibatkan sikap aktif dalam menghormati dan menghargai agama-agama lain tanpa perlu mengadopsi keyakinan mereka secara penuh. Lebih dari itu, moderasi beragama mencerminkan semangat saling membantu dan membangun antar umat beragama, didorong oleh kasih sayang terhadap sesama manusia. Ini mengandung makna bahwa dalam beragama, kita tidak hanya berurusan dengan hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal antara manusia dan sesamanya. Dalam konteks ini, moderasi beragama menciptakan ruang untuk dialog antaragama yang konstruktif, di mana orang-orang dapat saling belajar dan memahami, serta bersama-sama menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif bagi semua umat beragama. Ini merupakan pijakan penting dalam membangun masyarakat yang damai dan beradab, di mana keberagaman dihargai sebagai kekayaan, bukan sebagai sumber konflik.

b. 4 Pilar Moderasi Beragama

Dalam buku moderasi beragama karya Kementerian Agama tahun 2019, di jelaskan bahwa, Kita dapat mengembangkan sebanyak mungkin ukuran, batasan, dan indikator untuk menentukan apakah

pandangan, sikap, dan perilaku agama tertentu termasuk moderat atau, sebaliknya, ekstrem. Maka empat indikator moderasi beragama akan digunakan sebagai berikut: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) Menghormati kebudayaan lokal. indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana seseorang di Indonesia melakukan pantangan beragama dan tingkat kerentanannya. Kita perlu mewaspadaai kerentanan ini agar dapat mengenalinya dan mengambil langkah yang tepat untuk memperkuat moderasi beragama.³⁸

1) Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan mengkaji sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik keagamaan individu mempengaruhi kesetiaan terhadap konsensus dasar nasional, khususnya dalam konteks penerimaan Pancasila sebagai ideologi nasional, dan sikap terhadap tantangan ideologi. tahu. Itu bertentangan dengan Pancasila dan nasionalisme. Pasal Komitmen Nasional merupakan penerapan prinsip-prinsip nasional yang terkandung dalam UUD 1945 dan peraturan-peraturannya.³⁹ Jadi dapat dipahami indikator dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap pancasila yang ada pada UUD 1945.

³⁸ *Ibid*, Lukman Hakim Saifuddin, 43-45.

³⁹ *Ibid*, Lukman Hakim Saifuddin, 43-45.

2) Toleransi

Toleransi adalah sikap memberi ruang dan tidak mencampuri hak orang lain untuk berkeyakinan, menyatakan keyakinannya, dan mengutarakan pendapatnya, meskipun berbeda dengan apa yang kita yakini. Oleh karena itu, toleransi mengacu pada sikap terbuka, jujur, spontan, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu berjalan seiring dengan sikap menghargai, menerima orang berbeda sebagai bagian dari diri, dan berpikir positif.⁴⁰ Jadi dapat dipahami indikator dari toleransi adalah sikap terbuka, jujur, spontan, dan lembut dalam menerima perbedaan.

3) Anti Kekerasan

Anti kekerasan dalam konteks moderasi beragama adalah ideologi (ide atau gagasan) dan pemahaman mengenai Agama, kekerasan verbal, kekerasan fisik dan mental. Hakikat tindakan radikal adalah sikap dan tindakan individu atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal biasanya menginginkan perubahan tersebut terjadi secara cepat dan dramatis, hal ini bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku. Ekstremisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena kelompok ekstremis bisa melakukan apa saja untuk mencapai keinginannya,

⁴⁰*Ibid*, Lukman Hakim Saifuddin, 43-45.

termasuk meneror pihak yang tidak sepaham dengan mereka. Meski banyak orang yang mengasosiasikan radikalisme dengan agama tertentu, namun radikalisme pada dasarnya tidak hanya dikaitkan dengan agama tertentu, tetapi dapat dikaitkan dengan semua agama.⁴¹ Jadi dapat dipahami indikator anti kekerasan adalah tidak melakukan ekstrimisme pada agama dengan tidak melakukan kekerasan verbal, maupun kekerasan fisik dan mental.

4) Menghormati Budaya Lokal

Di sisi lain, praktik dan perilaku keagamaan yang disesuaikan dengan budaya lokal dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesediaan menerima praktik keagamaan yang disesuaikan dengan budaya dan tradisi lokal. Kelompok moderat cenderung lebih menerima tradisi dan budaya lokal dalam berperilaku keagamaan, selama tidak bertentangan dengan ajaran dasar agama. Tradisi keagamaan yang tidak kaku ditandai dengan, antara lain, adanya penganut aktif praktik keagamaan dan perilaku yang tidak hanya menekankan kebenaran normatif namun juga menganut praktik keagamaan yang berlandaskan kebajikan. Tentu saja, selama praktik tersebut masih dilakukan, tidak bertentangan dengan prinsip ajaran agama. Di sisi lain, ada sebagian kelompok yang cenderung tidak mengikuti tradisi dan budaya karena mengamalkan tradisi dan

⁴¹ *Ibid*, Lukman Hakim Saifuddin, 43-45.

budaya dalam beragama dipandang sebagai tindakan yang mencemari kemurnian agama.⁴² Jadi dapat dipahami indikator menghormati budaya lokal adalah selagi budaya yang dilakukan tidak bertentangan dengan ajaran dasar agama maka tidak jadi permasalahan.

Dari keempat pilar moderasi diatas adalah salah satu langkah penting adalah memperkuat kampanye untuk mempromosikan moderasi dalam konteks keagamaan. Melalui upaya ini, dapat membuka jalan bagi pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moderasi dalam praktik keagamaan sehari-hari.

2. Analisa Wacana Kritis *Van Dijk*

Dalam buku berjudul analisis wacana kritis *Van Dijk* karya Daniel Susilo dijelaskan mengenai pengertian analisis wacana Analisis Wacana menurut Paltridge adalah sebuah kajian yang memfokuskan pada pengetahuan (*Knowledge*) tentang kata, klausa, frase, dan kalimat yang dibutuhkan agar komunikasi berjalan secara efektif. Dalam perkembangan selanjutnya⁴³, di sini dikatakan juga bahwa *Van Dijk* menilai Analisis Wacana sebagai suatu metode melihat bagaimana struktur-struktur dalam

⁴² *Ibid*, Lukman Hakim Saifuddin, 43-45.

⁴³ Daniel Susilo. *Analisis Wacana Kritis Van Dijk : Sebuah Model dan Tinjauan Kritis pada Media Daring*. (Surabaya, Unitomo Press. 2021), 55.

teks memiliki kekuatan untuk mewacanakan suatu representasi maupun ideologi dibalik teks.

Van Dijk mendeskripsikan wacana yang memiliki tiga aspek: teks, kognisi sosial, dan konteks. Dimensi Teks menyelidiki bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menekankan topik tertentu. Dimensi kognisi sosial mengamati proses pembuatan teks, termasuk kognisi pribadi pengarang. Sedangkan dimensi kontekstual yang dipertimbangkan dalam adalah wacana yang berkembang di masyarakat mengenai permasalahan tersebut. Namun dalam dimensi teks Menurut *Van Dijk*, sebuah teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Dia membaginya menjadi tiga tingkatan, yaitu struktur makro, struktur atas, struktur mikro.⁴⁴

a. Teks

Van Dijk mengungkapkan bahwa pada unsur teks terdiri dari beberapa tiga aspek yakni Mikro, Suprastruktur dan Mikro.⁴⁵ Penjelasan nya sebagai berikut :

1) Makro

a) Tema

Yang kami amati pada struktur mikro adalah elemen tematik, atau gambaran umum teks. Topik atau pokok bahasan

⁴⁴ Ibid. Analisis Wacana, 11.

⁴⁵ Ibid, Eriyanto, 225.

disebut juga gagasan pokok atau ringkasan suatu teks. Topik mencerminkan apa yang ingin diungkapkan oleh peneliti. Topik ini berisi konten terpenting dalam teks.⁴⁶

Yang penting dari ide *Van Dijk* adalah adanya konsistensi secara keseluruhan. Artinya, ketika mempelajari suatu teks, setiap bagian berkaitan dengan pokok-pokok konseptual yang umum, dan bagian-bagian tersebut saling berkaitan dalam menjelaskan isinya. Tema atau topik global yang mendukung teks.

2) Suprastruktur

a) Skema

Skema menjadi elemen yang diamati pada superstruktur level. Teks mempunyai pola atau urutan dari pendahuluan sampai akhir yang membentuk suatu kesatuan. Misalnya saja suatu wacana yang berbentuk percakapan sehari-hari mempunyai urutan yang diawali dengan salam perkenalan yang merupakan isi pembicaraan, dan diakhiri dengan salam perpisahan.⁴⁷

Bagi *Van Dijk*, skema penting sebagai peneliti untuk mendukung topik tertentu yang ingin mereka komunikasikan dengan instruksi spesifik. Diagram atau alur skema berfungsi

⁴⁶ *Ibid*, Eriyanto, 229.

⁴⁷ *Ibid*, Eriyanto, 231.

sebagai strategi untuk menekankan apa yang lebih dulu dan menyembunyikan informasi penting. Berdasarkan urutan , sebuah teks atau pesan mungkin mengasingkan kelompok tertentu.

3) Mikro

a) Makna

Dalam analisis *Van Dijk*, semantik masuk dalam kategori makna lokal. Makna lokal muncul dari hubungan antar kalimat, yaitu hubungan antar kalimat yang menimbulkan makna tertentu dalam suatu struktur teks. Elemen dalam semantik mencakup latar (misalnya konteks suatu peristiwa), detail (komunikator menampilkan informasi yang bermanfaat baginya secara berlebihan, atau meningkatkan citra komunikator), dan maksud (teks dikirimkan secara eksplisit atau ambigu secara implisit), prasyarat (pernyataan yang mendukung teks, premis), argumen (memberikan dasar rasional agar teks tampil persuasif).⁴⁸

b) Sintaksis

Hal lain yang muncul dari struktur mikro wacana adalah sintaksis. Secara etimologis, sintaksis berarti menggabungkan kata sehingga membentuk sekelompok kata atau kalimat.

⁴⁸ *Ibid*, Eriyanto, 235.

Strategi pada tingkat sintaksis biasanya terdiri dari koherensi, nominalisasi, bentuk kalimat, dan penggunaan kata ganti.⁴⁹

c) Gaya

Secara stilistika atau gaya merupakan hal lain yang diamati dalam struktur mikro wacana. Stilistika berfokus pada gaya, yakni cara penutur dan penulis mengungkapkan maksud mereka ketika menggunakan bahasa. Style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa sendiri meliputi pengambilan leksikon atau kosa kata, struktur kalimat, idiom dan perumpamaan, pola rima, dan dimensi yang digunakan.⁵⁰

Salah satu unsur yang diamati dalam gaya wacana adalah kosa kata. Pilihan kata dan frasa yang digunakan mencerminkan sikap dan ideologi tertentu seseorang terhadap kenyataan. Dengan memilih kata yang akan digunakan, orang dapat mendeskripsikan peristiwa yang sama dengan gaya yang berbeda.

d) Retorika

Retorika di sini berkaitan dengan cara komunikator menekankan wacana. Ada beberapa elemen yang dapat diamati untuk menunjukkan gaya retorik.

⁴⁹ *Ibid*, Eriyanto, 253.

⁵⁰ *Ibid*, Eriyanto, 255.

1) Metafora

Metafora berfungsi sebagai tambahan atau bumbu pada teks atau pesan, dan dapat berupa bentuk metafora atau ekspresi untuk menggambarkan persamaan atau perbandingan. Peneliti menggunakan kepercayaan yang ada di masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, peribahasa, nasehat nenek moyang, bahkan ungkapan puisi suci untuk memperkuat pesan komunikasinya.⁵¹

2) Ekspresi

Ekspresi adalah proses ekspresi atau ekspresi (tampilan atau penyajian suatu maksud, gagasan, emosi, dan sebagainya). Bentuk ekspresi wajah yang menunjukkan emosi manusia.⁵²

b. Kognisi Sosial

Di sinilah Analisis Wacana karya *Van Dijk* berbeda dengan yang lain. Analisis wacana ini tidak hanya mengkaji struktur teks, namun juga cara teks itu diproduksi. Menurut van Dijk, tautan diperlukan untuk menghubungkan struktur mikro teks dengan struktur makro masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu Van Dijk memberikan analisis inovatif yang disebut kognisi sosial.

⁵¹ *Ibid*, Eriyanto, 259.

⁵² *Ibid*, Eriyanto, 256.

Dalam kognisis sosial ada 2 aspek yang di teliti yakni Skema dan Memori, pada aspek Skema terdiri dari 4 elemen yakni : 1. Skema Person, 2. Skema Diri, 3. Skema Peran, 4. Skema Peristiwa. Pada Aspek Memori terdiri dari 2 elemen yakni : 1. Memori jangka panjang, 2. Memori jangka pendek.⁵³

Melalui analisis ini, peneliti dapat memperhatikan ekspresi kesadaran mental yang tercermin dalam teks, seperti cara penulis menyusun argumen atau memanipulasi informasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pemahaman tentang makna tersembunyi dalam teks tidak hanya mengandalkan pemahaman linguistik, tetapi juga memerlukan pembedahan kontekstual dan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial yang mempengaruhi produksi dan interpretasi teks.

Dengan demikian, untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks dengan lebih baik, diperlukan analisis yang tidak hanya memperhatikan struktur linguistik, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor kognitif dan sosial yang memengaruhi pembentukan dan penafsiran pesan. Di dalam dunia kajian kognisi sosial, terdapat dua elemen yang menjadi pilar penting dalam pemahaman dan interpretasi teks: Aspek Skema dan Memori. Mereka berfungsi sebagai alat utama

⁵³ *Ibid*, Eriyanto, 259.

bagi individu untuk menyusun pemahaman mereka tentang dunia yang dijelaskan dalam teks.⁵⁴

a. Aspek Skema

Seperti halnya jaringan kompleks pikiran yang tersimpan dalam pikiran kita, terbagi menjadi empat bagian utama. Pertama, ada Skema Person, yang menggambarkan representasi mental kita tentang karakter-karakter dalam teks. Ini membantu kita mengenali, menggambarkan, dan memahami perilaku, motivasi, dan kepribadian dari tokoh-tokoh dalam cerita. Skema Diri, bagian kedua, membantu kita memahami bagaimana kita memposisikan diri kita sendiri dalam hubungan dengan cerita itu, sekaligus membantu kita memahami perspektif tokoh-tokoh yang berbeda. Skema Peran adalah bagian ketiga, yang memungkinkan kita untuk mengenali peran sosial yang dimainkan oleh karakter-karakter tersebut dalam cerita. Ini membantu kita memahami norma-norma sosial yang membentuk perilaku mereka. Terakhir, Skema Peristiwa, bagian keempat, memberikan kita gambaran tentang urutan dan konsekuensi dari peristiwa-peristiwa dalam teks, membantu kita menyusun pemahaman tentang plot dan perkembangan cerita.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*, Eriyanto, 262.

⁵⁵ *Ibid*, Eriyanto, 262.

b. Memori

Di sisi lain, terdapat aspek kedua dari kognisi sosial, yaitu Memori. Memori ini memiliki dua komponen utama: memori jangka panjang dan memori jangka pendek. Memori jangka panjang adalah gudang pengetahuan dan pengalaman kita yang lebih lama dan lebih dalam, sementara memori jangka pendek membantu kita memproses informasi saat ini dan menyimpannya dalam jangka waktu singkat.⁵⁶

Dengan menggunakan Skema dan Memori ini, kita mampu untuk menggali makna yang tersembunyi dalam teks, memahami hubungan antara karakter-karakter, dan mengikuti alur cerita dengan lebih baik. Sebagai pembaca, kita tidak hanya sekadar mengonsumsi kata-kata, tetapi juga membangun sebuah dunia dalam pikiran kita sendiri, menggunakan pengetahuan dan pengalaman kita untuk menyusun pemahaman yang kaya dan kompleks tentang cerita yang kita baca.

c. Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari model analisis *Van Dijk* adalah analisis social. Dalam dimensi ini analisis intertekstual teks dikaitkan dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang di masyarakat. Misalnya, penelitian terhadap media melaporkan wacana kekerasan

⁵⁶ *Ibid*, Eriyanto, 264.

terhadap perempuan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan dengan menganalisis wacana gender dan kekerasan terhadap perempuan di masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji bagaimana negara memproduksi dan mereproduksi wacana gender dan kekerasan terhadap perempuan, termasuk melalui buku pelajaran sekolah dan pidato politik.⁵⁷

Menurut *Van Dijk*, ada dua poin penting pada tahap analisis sosial ini:

1) Kekuasaan

Bagi Van Dijk, kekuasaan diartikan sebagai harta benda yang dimiliki suatu kelompok (atau anggotanya) untuk mengendalikan kelompok lain. Secara umum, kekuatan didasarkan pada kepemilikan atas hal-hal berharga seperti uang, status, dan pengetahuan. Kekuasaan ini juga berbentuk persuasi, yaitu pengendalian tidak langsung melalui kondisi pengaruh.⁵⁸

2) Akses

Analisis wacana *Van Dijk* juga berfokus pada akses antar individu kelompok masyarakat. Misalnya, kelompok elit memiliki akses yang lebih besar dibandingkan kelompok masyarakat biasa atau masyarakat tidak berkuasa. Oleh

⁵⁷ *Ibid*, Eriyanto, 271.

⁵⁸ *Ibid*, Eriyanto, 272.

karena itu, kelompok berkuasa telah meningkatkan peluang untuk mengakses media dan mempengaruhi khalayak media dengan lebih baik. Dalam hal ini, menentukan topik dan isi wacana yang disebarakan kepada khalayak spiritual, meliputi keyakinan, sikap, dan pengetahuan.⁵⁹

Dengan memperhatikan kedua aspek ini, analisis sosial menurut *Van Dijk* memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana teks-teks menjadi alat untuk mereproduksi atau merubah struktur sosial dan kekuasaan dalam masyarakat. Ini memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika kekuasaan dan akses dalam produksi dan interpretasi teks, serta dapat membantu mengidentifikasi strategi untuk memperjuangkan keadilan sosial dan kesetaraan akses informasi.

3. Media Sosial Jeda Nulis

a. Media Sosial

Media sosial adalah alat yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial dan komunikasi dua arah. Dengan semua fitur bermanfaat yang ditawarkan media sosial, penyebaran informasi dari satu orang ke orang lain menjadi sangat mudah.⁶⁰ Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet (media online) yang penggunaanya

⁵⁹ *Ibid*, Eriyanto, 272.

⁶⁰ Cindy Rizal Putri, “Analisis Faktor Pengaruh Promosi Berbasis Sosial Media Terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan dalam Bidang Kuliner”, Tesis, (Semarang: Fak. Ekonomi UNDIP, 2011), 17.

dapat membuat halaman web pribadi dan saling berbagi. Informasi dan cerita.

Blog dan jejaring sosial adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Media sosial mendukung interaksi sosial, dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi percakapan interaktif. Media sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Pesan disebarkan secara bebas tanpa melalui gatekeeper, pesan cenderung lebih cepat tersampaikan dibandingkan media lain, dan penerima pesan menentukan waktu interaksi.

Media sosial berkembang semakin cepat. Hampir seluruh orang memiliki akun media sosial. Karena media sosial bisa diakses kapanpun dan dimanapun tanpa mengeluarkan banyak biaya. Gunakan saja ponsel anda yang terkoneksi dengan jaringan internet. Ketika penggunaan media tradisional seperti televisi, radio, dan surat kabar memerlukan modal yang besar dan tenaga kerja yang besar, walaupun jaringan Internet lambat, biasanya tidak berskala besar, dan bahkan tanpa menggunakan perangkat yang mahal. media sosial dapat bekerja dengan sendirinya tanpa bantuan pihak luar. Pengguna media sosial bebas mengedit, menambah, dan mengubah teks, gambar, video, grafik, dan banyak jenis konten lainnya.

b. Jeda Nulis

Nama lengkapnya adalah Habib Hussein Jafar Al Hadar beliau lahir di Tangerang Selatan, Banten. Karena namanya, ia menyandang gelar Habib. Inilah nama suku Hadramawat keturunan Nabi Muhammad SAW dari Husein bin Ali silsilah. Kata Habib sendiri berasal dari kata Habaib yang berarti “keturunan Nabi tercinta”. Habib Hussein Jaafar merupakan pendakwah milenial yang terkenal dengan dakwahnya yang unik dan anti-mainstream. Ia kerap berdakwah melalui YouTube. juga dikenal sebagai penulis. Banyak buku yang telah ditulisnya, di antaranya diterbitkan oleh Gramedia dan Mizan. Salah satu karyanya yang terkenal adalah buku berjudul “Islam”.⁶¹

Habib Hussein dianggap sebagai intelektual muda Islam. Lulus dari pesantren di salah satu pesantren di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur pada tahun. Habib Husein pindah ke Jakarta. Ia kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Nasional (UIN) Syarif Hidayatullah, jurusan Aqidah Islam dan Filsafat. Setelah menyelesaikan gelar sarjana, saya melanjutkan studi di tempat yang sama dengan fokus pada tafsir hadis. Habib Hussein Ja'far al-Hadar mungkin merupakan salah satu Habib yang berbeda penampilannya dengan beberapa Habib lain yang berdakwah di depan umum pada tahun. Beliau terlihat sangat

⁶¹ Tim SM Blora, “Profil dan Biodata lengkap Habib Husein Ja'far, Pendakwah Muda yang Punya Garis Keturunan Nabi Muhammad SAW,” Blora.Suaramerdeka.com, 1-5.

santai saat berdakwah. Tidak ada jubah di tubuhnya, juga tidak ada janggut tebal yang menjuntai di dagunya. Katanya "Ini salah satu penampilan saya yang paling formal," dan Habib Hussein Jafar juga mengatakan bahwa saat penonton sedang santai, biasanya dia juga memakai kaos biasa. Oleh karena itu sikap dakwah Habib Hussein Jaafar disesuaikan dengan khalayak yang mengikuti dakwahnya, dan khalayak dapat merasa lebih rileks dan nyaman setelah belajar darinya.⁶²

Habib Hussein Ja'afar al-Hadar adalah salah satu dai besar yang komunikatif di zaman modern. Hussein Jaafar dikenal sebagai Habib Muda yang menyebarkan Islam dengan penuh cinta dengan menggunakan YouTube sebagai media dakwahnya. Kedekatannya dengan generasi muda juga membuatnya dikenal sebagai Dai Generasi Milenial pada tahun , karena dakwahnya sangat disukai oleh generasi muda Millennial. Ceramahnya di media YouTube selalu menuai antusias dan respon positif dari para pemirsanya. Hasilnya, saluran YouTube miliknya yang bernama "Jeda Nulis" memiliki 1,37 juta pelanggan pada 21 Desember 2023.

Dalam konten-kontennya beliau sangat menjunjung tinggi toleransi beragama, dalam beberapa konten video nya yang beliau upload di Youtube Jeda Nulis, mengangkat tema-tema moderasi

⁶²*Ibid*, Tim SM Blora, 1-5.

beragama, tak hanya sendiri beliau kerap kali, berkolaborasi dengan, pemuka agama dalam mengkampanyekan moderasi beragama, seperti yang beliau lakukan pada Video ”Duduk bersama Buddha” yang berkolaborasi dengan pemuka agama Buddha yakni Biksu Dhirapunno dimana pada video tersebut mengkampanyekan Moderasi Beragama, berikut link Videonya :

Table 2.1 link video “Duduk Bersama Buddha”

Judul konten	Link konten
Duduk Bersama Budha	https://youtu.be/1yV4q3YmUXs?si=kTOz8G6FtQ2ueUdT

Pada konten yang di upload pada 11 Maret 2022, di atas Habib Ja'far ditemani pemuka agama Buddha yakni Bhiksu Dhirapunno, dalam konten yang biasa di sebut Podcast ini sedang marak pada media sosial *Youtube* saat ini, pastinya pembicaraan mengenai moderasi beragama akan sangat lepas, karena pembawaan bicara beliau berdua yang tenang dan di masukkan *sense of humor*, pastinya juga akan membahas sedikit mengenai 4 pilar moderasi beragama, maka dari itu peneliti merasa tepat untuk mengambil konten ini menjadi penelitian yang menggunakan analisis wacana kritis.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian pasti memiliki perbedaan dalam hasil penelitian, metode, dan Variabel, namun juga memiliki persamaan dalam penelitian, maka dari itu peneliti akan menelaah beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan dengan penelitian sekarang.

1. Dalam penelitian jurnal dengan judul “Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja’far,” yang ditulis oleh Muhammad Faris Fiardi pada tahun 2021, di mana membahas mengenai dakwahtainment akun channel youtube jeda nulis terhadap pemuda tersesat oleh Habib Husein Ja’far, di temukan hasil penelitian yakni Habib ja’far dalam berdakwah dimana dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja’far sesuai dengan karakter pemuda milenial, dengan tema yang sesuai, penyampaian yang mengandung hiburan akan lebih diminati dan mudah dipahami oleh para pemuda zaman sekarang. Dengan harapan dakwah yang disampaikan dapat mengubah pola pikir/mindsite para pemuda, dapat mengelola hati dan dapat berpikir kritis dengan apa yang terjadi disekitar kita karena Jika nilai kritis itu hilang maka kita sudah menghilangkan pondasi agama., lalu metode penelitian yang di gunakan adalah menggunakan study literature, variable yang di ambil adalah Dakwahtainment, Youtube jeda Nulis, Pemuda Tersesat, Habib Ja’far, dimana persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan study literature dan juga membahas dakwah Habib Ja’far,

namun perbedaannya adalah dimana dalam penelitian Muhammad Faris Fiardi ini dalam segi tema yang di bahas penelitian ini meneliti moderasi beragama, sedangkan penelitiannya membahas mengenai dakwahtainment dan juga memiliki sasaran yang berbeda yakni pemuda tersesat.⁶³

2. Dalam penelitian jurnal dengan judul “Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis,” yang dilakukan Nurul Umah Fijanati pada tahun 2021, yang membahas mengenai Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis, di temukan hasil penelitian yang mana etika dakwah Habib Husein Ja’far Alhadar dalam akun youtube Jeda Nulis mengandung sepuluh etika yang dapat dipelajari. Pertama Dakwah bukan memermalukan tapi mengajak orang pada kebaikan dengan tetap menjaga kehormatan orang tersebut. Kedua Dakwah tidak hanya menghukumi tapi merehabilitasi. Ketiga dakwah membutuhkan kesabaran. Keempat hidayah satu akar dengan hadiah. Kelima dakwah membutuhkan kerendahan hati. Keenam dakwah menggunakan perkataan yang benar. Ketujuh dakwah dengan ucapan yang lugas, efektif, dan jelas. Kedelapan dakwah dengan perkataan baik, santun, dan tidak kasar. Keseembilan dakwah menggunakan kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan. Keseipuluh dakwah dengan menggunakan penampilan yang sederhana namun sopan. Serta terdapat kesimpulan tiga unsur nilai pendidikan yakni

⁶³ Muhammad Haris Fiardi, “Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja’far,” Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah (2021).

niai aqidah, ibadah dan akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan, variable yang di ambil adalah etika dakwah, pandangan, Habib Ja'far, Youtube Jeda Nulis. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode penelitian kepustakaan dan variabel Habib ja'far dan Jeda Nulis, perbedaannya adalah mengenai pembahasan di mana penelitiannya mengambil tema etika dakwah dan pandangan langsung dari Habib Ja'far.⁶⁴

3. Dalam penelitian jurnal berjudul “Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube Jeda Nulis,” yang dilakukan oleh Zihni Ainul Haq pada tahun 2022 yang membahas mengenai Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube “Jeda Nulis”, ditemukan hasil akun Youtube “Jeda Nulis” dengan konten “Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika” mengandung pesan toleransi beragama. Pertama, berisi pesan pentingnya rasa saling menghormati perbedaan satu sama lain; kedua, menjaga persaudaraan antar umat beragama dan memelihara persatuan bangsa Indonesia serta berlomba-lomba berbuat kebaikan; dan ketiga, agama Islam diturunkan untuk seluruh makhluk di muka bumi ini atau rahmatan lil alamin. Pada metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, variabel yang di teliti adalah Narasi, Toleransi beragama, Jeda Nulis, persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai moderasi beragama namun perbedaannya di sini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan

⁶⁴ Nurul Ummah Fijanati et al, “Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis,” *Attractive: Innovative Education Journal* (2023).

menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes , sedangkan penelitian saya yakni menggunakan Analisis Wacana Kritis model Van Dijk.⁶⁵

4. Dalam penelitian disertasi berjudul “Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten YouTube Jeda Nulis,” yang dilakukan oleh Aziz Setya Nurrohman pada tahun 2021, yang meneliti mengenai Strategi Dakwah Digital Habib Ja'far Husein Al-Hadar dalam Konten Youtube Jeda Nulis, ditemukan hasil bahwa Pelaksanaan dakwah Habib Ja'far pada Kultum Pemuda Tersesat yakni dakwah kepada generasi muda berbentuk video dan diunggah pada akun YouTube Jeda Nulis. Kemudian Habib Ja'far membentuk sebuah forum diskusi bersama generasi muda seperti Tretan Muslim dan Coki Pardede serta dihadiri dua audien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Variabel yang dipilih adalah strategi, dakwah digital, Habib Ja'far, Jeda Nulis. Persamaan dengan penelitian saya adalah subjek penelitian yakni Habib Ja'far dan focus yang diteliti sama yakni Youtube Jeda Nulis, namun perbedaannya adalah metode penelitian yang menggunakan Kualitatif Deskriptif dan variabel yang diteliti berbeda yakni mengenai strategi dakwah Habib Ja'far.⁶⁶
5. Dalam penelitian jurnal berjudul “Strategi Dakwah Digital dalam Meningkatkan Viewers di Channel Youtube Jeda Nulis. JUSMA: Jurnal

⁶⁵ Zihni Ainul Haq, “Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube “Jeda Nulis,” PUSAKA (2022).

⁶⁶ Aziz Setya Nurrohman, “Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten YouTube Jeda Nulis,” Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO (2021).

Studi Islam Dan Masyarakat,” yang dilakukan oleh Anwar Mujahidin pada tahun 2022, mengenai Strategi Dakwah Digital dalam meningkatkan Viewrs di Channel Youtube Jeda Nulis, di temukan hasil bahwa Faktor yang mempengaruhi konten Kultum Pemuda Tersesat ialah kemampuan Habib Ja’far mampu melihat peluang YouTube sebagai media dakwah efektif. Walaupun Habib Ja’far belum maksimal memanfaatkan YouTube seperti kurang optimal dalam sistem algoritma YouTube tetapi masih bisa meningkatkan jumlah penonton di konten tersebut. Hal tersebut didukung oleh penyajian video yang menampilkan Habib Ja’far dekat dengan generasi muda dan berpakaian layaknya mereka. Penyampaian materi menggunakan bahasa gaul yang sesuai dengan pemahaman generasi muda dan disertai humor untuk mengurai ketegangan. Metode yang di gunakan dalam penelitian adalah Kualitatif Deskriptif, di mana variabel yang diteliti adalah strategi, dakwah digital, viewers, Youtube Jeda Nulis. Persamaan penelitian ini adalah sama sama menggunakan Youtube Jeda Nulis sebagai sumber penelitian, namun perbedaannya adalah pada penelitiannya lebih membahas mengenai strategi yang di lakukan habib ja’far dalam meningkatkan viewers atau penonton dan juga metode yang di gunakan berbeda yang mana menggunakan Kualitatif deskriptif.⁶⁷

P O N O R O G O

⁶⁷ Anwar Mujahidin, “Strategi Dakwah Digital dalam Meningkatkan Viewers di Channel Youtube Jeda Nulis,” Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat (2022).

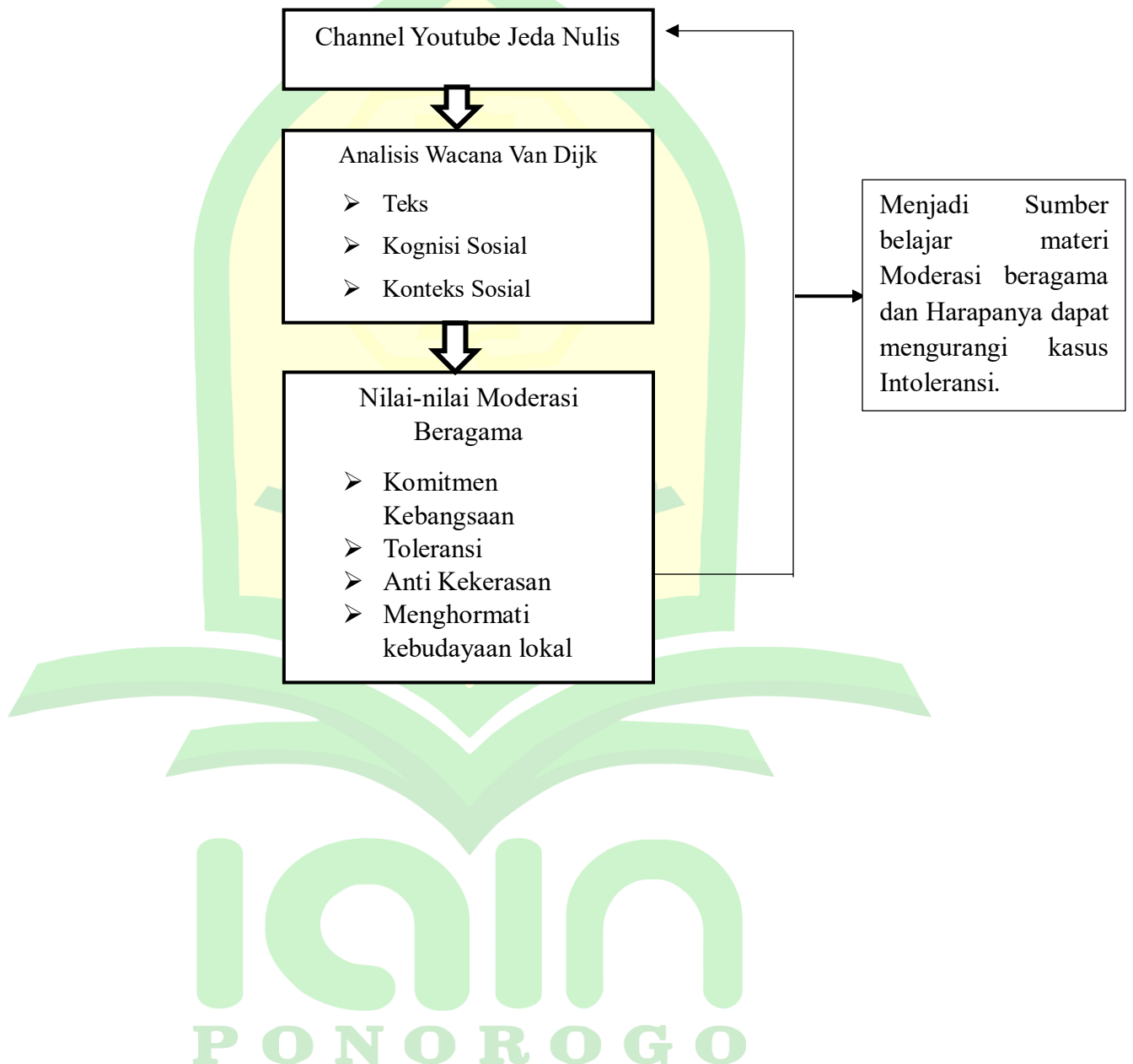
Dari lima penelitian sebelumnya, terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan yang menonjol dengan penelitian yang saya jalankan saat ini. Salah satu kesamaan yang cukup signifikan adalah penggunaan YouTube sebagai subjek penelitian oleh semua penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang cukup mencolok dalam hal tema, metode, dan tujuan penelitian yang saya lakukan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam penelitian yang saya lakukan, tema yang diangkat dapat berbeda secara substansial dari tema-tema yang diangkat dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, metode yang saya gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data mungkin juga berbeda, memungkinkan pendekatan yang lebih inovatif atau lebih mendalam terhadap masalah yang diteliti. Selain itu, tujuan dari penelitian saya mungkin juga berbeda, mungkin lebih fokus pada aspek tertentu dari fenomena yang dipelajari atau bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam atau solusi yang lebih efektif terhadap masalah yang diteliti. Dengan demikian, meskipun kita dapat melihat adanya kesinambungan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang saya lakukan saat ini memiliki ciri khasnya sendiri yang membuatnya unik dan bernilai tambah dalam kontribusi terhadap pengetahuan di bidang ini.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut :



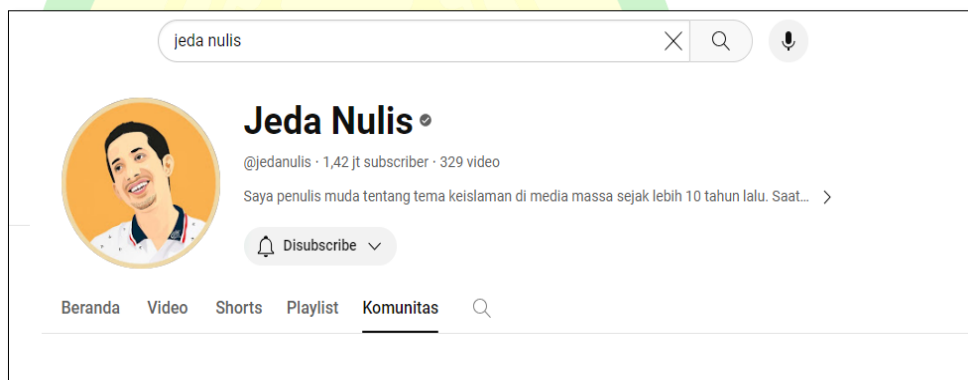
BAB III

PROFIL UMUM JEDA NULIS

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Channel *Youtube* Jeda Nulis

Gambar 3.1 Tampilan halaman profil *Youtube* Jeda Nulis



Dikenal sebagai salah satu *YouTube* ternama dengan akun "Jeda Nulis", Habib Ja'far berhasil membangun reputasi positif lewat konten-kontennya yang penuh toleransi dan keberagaman. Akun *YouTube*nya konsisten menyajikan konten-konten positif, termasuk bertema toleransi beragama. Dengan mengundang bintang tamu dari berbagai latar belakang agama, baik Islam maupun agama lain, ia berhasil membuka dialog inklusif dan menghargai keberagaman.

Channel Youtube "Jeda Nulis" telah sukses besar dengan lebih dari 1,42 juta pengikut hingga saat ini. Salah satu kontennya, "Duduk

Bersama Buddha," telah ditonton 1,1 juta kali sejak diunggah pada 11 Maret 2022, menunjukkan tingginya antusiasme penonton.

Dalam konten-kontennya, seperti ceramah dan wawancara yang kini lebih dikenal sebagai *podcast*, Habib Ja'far memberikan materi dakwah dengan cara yang terperinci dan jelas. Dalam konten ceramah, beliau berperan langsung menjadi *Mad'u*, sementara dalam wawancara, materi dakwah disajikan dalam format tanya jawab. Bintang tamu yang diundang berasal dari berbagai kalangan, mencakup baik sesama pemeluk agama Islam maupun mereka yang menganut agama lain. Kolaborasi dengan *Youtuber* lain juga menjadi bagian dari strategi Habib Ja'far untuk terus memperluas jangkauan dan dampak positif dari kontennya. Melalui dedikasinya untuk menyebarkan pesan toleransi dan keberagaman, Habib Ja'far telah berhasil menciptakan ruang diskusi yang menginspirasi dan memberdayakan penontonya.⁶⁸

2. Sejarah Berdirinya *Channel Youtube* Jeda Nulis

Channel ini didirikan pada 14 Mei 2018, di beri nama dengan Jeda Nulis, per tanggal 13 Februari 2024 *channel* ini sudah memiliki 1,42 Juta *Subscriber* dan sudah mengupload 329 video di kanal *youtube* nya, dan total sudah di tonton 114.680.576 kali, dan kutipan yang di

⁶⁸ Hizbullah, M, "Dakwah Toleransi Gita Safitri Devi Feat Habib Analisis Chanel Youtub Gita Savitri Devi dan Jeda Nulis," Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat 5, no. 1 (2022): 140.

tulis oleh beliau di kanal youtubenya sebagai berikut “Saya penulis muda tentang tema keislaman di media massa sejak lebih 10 tahun lalu. Saat ini, sembari terus menulis, di saat jeda, saya bikin video tentang Islam yang adem. Karena saat ini, khususnya generasi millennial, penyampaian melalui video lebih diminati. Sekalian agar saya bisa mengekspresikan gagasan saya secara lebih leluasa dengan media visual.”

Per tanggal 13 Februari 2024, *Channel YouTube* "Jeda Nulis" berhasil membangun komunitas yang signifikan dengan jumlah subscribe mencapai 1,42 Juta. Channel ini memiliki tiga playlist utama, yaitu Jeda Ceramah, Jeda Nulis, dan Jeda Ngobrol. Secara umum, karakter channel YouTube ini mencakup konten-konten yang berfokus pada isu-isu sosial kemanusiaan, Islam cinta, toleransi, serta diskusi keislaman yang bersifat inklusif. Menariknya, Habib Husen, pemilik channel "Jeda Nulis," memilih untuk tidak memonetisasi YouTube-nya, meskipun memiliki jumlah *subscribe* yang tinggi dan total penonton mencapai 114.680.576 kali. Keputusan ini terkait dengan niat beliau untuk dapat berdakwah dengan lebih leluasa kepada umat. Meskipun memiliki peluang besar untuk mendapatkan hasil moneter, Habib Ja'far menganggap rizki dapat diperoleh dari berbagai sumber, dan

P O N O R O G O

keputusannya ini memungkinkan fokus utamanya tetap pada kegiatan dakwah.⁶⁹

Selain itu, Habib Ja'far mengungkapkan bahwa beberapa anggota komunitas dan pemirsa setia salurannya bahkan memberikan hadiah secara sukarela. Beberapa orang mengirim uang tanpa diminta atau menampilkan nomor rekening di saluran *YouTube* mereka. Beberapa memberikan kamera bagus untuk membantu membuat konten *YouTube*. Kejadian-kejadian tersebut mencerminkan kuatnya dukungan dan apresiasi masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan Habib Ja'far melalui platform *YouTube*, meski Habib Ja'far tidak mengharapkan atau meminta sumbangan uang secara langsung.

3. Profil Habib Ja'far Husein Al-Hadar (Habib Ja'far)

a. Biografi Habib Ja'far

Pemilik nama lengkap Habib Hussein bin Jafar Al Hadar, seorang jaksa penuntut umum asal Jawa Timur. Ia lahir pada tanggal 21 Juni 1988 di Bondowoso dan saat ini berusia 35 tahun. Perlu diketahui bahwa Habib Husein memiliki latar belakang keluarga yang sangat istimewa karena ia termasuk dalam garis keturunan langsung Nabi Muhammad SAW. Keluarga Habib Husein mengambil nama keluarga Al Hadar, yang merupakan suatu

⁶⁹ *Ibid*, Zihni Ainul Haq, 186-198.

kehormatan dalam hidupnya dan juga sebagai tambahan ilmu spiritual.⁷⁰

Hal ini menjadi tambahan ilmu spiritual yang mendalam pada kepribadiannya. Kesukaannya dalam memberikan ilmu tentang Islam kepada semua orang tidak hanya dituangkannya di saat ia sedang berdakwa. Tapi, ia juga aktif dalam berbagai komunitas untuk membangun silaturahmi sesama umat manusia.⁷¹

b. Pendidikan Habib Ja'far

Selain keberuntungannya sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW, Habib Husein telah mengejar pendidikan agama Islam sejak usia dini. Pendidikannya dimulai di Pesantren di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam (YAPI) Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur (Jatim). Dengan tekad yang kuat, ia bersekolah dengan penuh dedikasi di Pesantren yang berada di bawah Yayasan Pesantren Islam (YAPI) Bangil.

Setelah menyelesaikan tahap pendidikan di YAPI, Habib Husein tidak berhenti sampai di situ. Ia melanjutkan perjalanan pendidikannya dengan melanjutkan studi S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, memilih jurusan Aqidah

⁷⁰ Yayasan Dakwah Lentera Hati Indonesia, "*Husein Ja'far Al Hadar S.Fil.I.*" Cari Ustadz, Diakses tanggal 4 Maret 2021.

⁷¹ Halima, "*Profil dan Biodata Habib Ja'far, Lengkap dengan Asal, Umur, Istri Youtube Buku, dan Perjalanan Karier.*" PARBOABOA.COM, diakses pada 10 Juni 2024.

dan Filsafat Islam. Keputusannya untuk mengambil jurusan tersebut menjadi landasan penting dalam pembentukan pemahamannya terhadap ajaran Islam.

Tidak puas dengan pencapaian tersebut, Habib Husein kemudian melanjutkan pendidikan S2 di universitas yang sama, dengan konsentrasi studi pada Ilmu Al Quran dan Tafsir. Pilihan konsentrasi ini mencerminkan ketertarikannya yang mendalam terhadap pemahaman dan interpretasi Al Quran, memperdalam wawasan spiritual dan ilmu pengetahuan agama.⁷²

Dengan latar belakang pendidikan dan spiritual yang kokoh, Habib Husein Bin Ja'far Al Hadar bukan hanya menjadi sosok yang berilmu tinggi, tetapi juga menjadi inspirasi dalam menyebarkan ajaran Islam. Dedikasinya terhadap pendidikan dan pembelajaran agama membantu mempererat hubungan antar sesama umat manusia, menciptakan ikatan kebersamaan yang kuat dalam membangun masyarakat yang lebih baik.⁷³

c. Perjalanan Karier Habib Ja'far

Habib Jafar Husein memulai perjalanan kariernya dengan menapaki dunia literasi, khususnya kepenulisan, sejak masa kuliahnya. Namun, ia tidak hanya sekadar menulis, tetapi juga

⁷² Edi Wahyono, "Dakwah Digital sang Habib Muda," news.detik.com, Diakses 10 Juni 2024.

⁷³ *Ibid*, Halima, 2024.

menyumbangkan kontribusi berharga dalam memperkaya pemahaman kita tentang Islam. Beberapa buku karyanya, seperti "Menyegarkan Islam Kita," "Anakku Dibunuh Israel," "Islam 'Mazhab' Fadhullah," dan yang paling mencuri perhatian, "Tuhan Ada di Hatimu," yang diterbitkan oleh Noura Books, telah meraih pengakuan yang cukup besar.⁷⁴

Namun, semangat Habib Jafar tak berhenti di situ. Ia merambah ke dunia konten dengan mendirikan kanal *YouTube* bernama Jeda Nulis. Lewat konten-konten Islami yang diproduksinya, ia berharap dapat membekali generasi milenial dengan pengetahuan dan ajaran Islam yang relevan. Ketekunan dan dedikasinya dalam menyebarkan pesan agama dengan cara yang unik dan menarik telah menghasilkan dampak luar biasa.⁷⁵

Namanya semakin berkibar di dunia media sosial, dan ini tidak terlepas dari keahliannya dalam menjelaskan ajaran Islam dengan pendekatan yang unik. Habib Jafar Husein tidak hanya menjadi seorang pengajar yang serius dalam menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mampu menyajikannya dengan sentuhan komedi dan bahasa yang sederhana. Pendekatannya yang kreatif ini membuat

⁷⁴ Wikipedia Bahasa Indonesia, "Biografi Habib Ja'far Husein," ensiklopedia bebas, diakses pada 10 Juni 2024.

⁷⁵ *Ibid*, Halima, 2024.

ajaran Islam menjadi lebih mudah dipahami, terutama oleh generasi muda masa kini.

Dengan reputasi yang semakin gemilang, Habib Jafar Husein menjadi sosok yang banyak diundang oleh *YouTuber* lain untuk berkolaborasi. Kolaborasi ini tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan popularitas kanal *YouTube* para *YouTuber* tersebut, tetapi juga memberikan wawasan agama kepada pengunjung mereka. Ini menjadi bukti nyata bahwa kehadiran seorang penceramah keturunan Nabi bukan hanya menjadi inspirasi di kalangan umat Islam, tetapi juga diakui dan dihargai oleh berbagai kalangan, termasuk di dunia digital dan media sosial.

3. Karya-karya Habib Ja'far

Karya-karya Habib Ja'far, yang merupakan lulusan S2 jurusan filsafat, secara tak terelakkan terhubung dengan pemahaman filsafat. Kecintaannya yang mendalam pada dunia filsafat telah menghasilkan karya-karya yang sangat terkenal. Buku-bukunya telah mencetak ribuan salinan dan menjadi penanda penting dalam sejarah pemikiran filsafat kontemporer. Beberapa karya yang diciptakan antara lain:

1) Menyegarkan Islam Kita

Buku ini mengeksplorasi pengalaman Islam pada akhir 1990-an dan awal 2000-an, membahas fenomena seperti

keberislaman kelas menengah, tantangan ilmiah, terorisme, dan dampak era digital. Esai-esai dalam buku ini merangkum perbincangan media massa, tetapi tetap mengakar pada kajian keislaman dalam bingkai filosofis. Buku ini mengumpulkan pemikiran penulis dari berbagai esai, membentuk narasi yang relevan dengan keberislaman di Indonesia, mencakup tema seperti teologi, hubungan keislaman dengan sains, pendidikan, pandangan tokoh-tokoh besar, kebahasaan filosofis, dan tantangan di era digital. Tujuannya adalah mengajak pembaca merenung dan menyegarkan perspektif terhadap Islam, agar tetap menjadi rahmat bagi seluruh ruang dan zaman (*rahmatan lil 'alamin*).⁷⁶

2) Anakku Dibunuh Israel

Dalam buku ini diceritakan mengenai pemuda misterius bernama Imad Mugnyah, dijuluki "*Che Guevara*", Timur Tengah, menjadi fokus Mosad selama 16 tahun. Meski dijuluki "*Most Wanted Terrorists*" oleh *CIA*, ia super misterius. Buku ini menggali kisah hidup dan kematian Mugnyah, tokoh kunci dalam jaringan intelijen dunia. Penulis menyampaikan kesedihan karena tidak memiliki lagi anak untuk berkontribusi dalam jihad.⁷⁷

⁷⁶ Husein Ja'far A, *Menyegarkan Islam Kita* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).

⁷⁷ Husein Ja'far A, *Anakku di bunuh Israel* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008).

3) Islam 'Mazhab' Fadlullah

Dalam buku ini dijelaskan bahwa Ayatullah Sayyid Muhammad Husein Fadlullah, ulama Lebanon, mengajak kita menolak terorisme terhadap individu tanpa memandang identitas keagamaan atau politik. Dalam buku ini, kontradiksi dalam dirinya sebagai ulama moderat dan toleran, namun juga pemimpin konservatif dan keras, serta pandangan politiknya yang kontroversial dibahas secara komprehensif. Buku ini merangkai pandangan Fadlullah dengan gaya bertutur yang renyah namun mendalam, memperlihatkan pengaruhnya di Timur Tengah dan pandangan terhadap Indonesia.⁷⁸

4) Tuhan Ada di Hatimu

Buku "Tuhan Ada di Hatimu" membahas isu sensitif seputar persepsi negatif terhadap Islam. Husein menjelaskan ajaran Islam dengan kisah-kisah Rasulullah dan tokoh Muslim lainnya. Buku mencakup empat topik: Hijrah, Islam Bijak, Akhlak Islam, dan Nada, Canda, serta Beda. Husein mendorong pembaca, terutama anak muda, untuk mendekati diri kepada Allah dan menyadari pengaruh tindakan umat Muslim terhadap citra Islam. Buku ini juga ajakan berpikir kritis dan pentingnya

⁷⁸ Husein Ja'far A, *Islam 'Madzhab' Fadlullah* (Jakarta: Mizania, 2011).

menyelaraskan hati dan pikiran dalam mengenal Tuhan sebagai solusi kesalahpahaman terhadap Islam.⁷⁹

Dalam dunia filsafat yang kompleks, karya-karya Habib Ja'far berdiri sebagai mercusuar intelektual yang menakjubkan. Tak sekadar mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang filsafat, tapi juga menjadi tonggak penting dalam perkembangan pemikiran filsafat modern. Setiap karya yang ditorehkan olehnya menjadi persembahan berharga yang tidak hanya memperkaya wawasan, tapi juga menawarkan sudut pandang baru yang menggugah. Dengan analisis yang tajam dan gagasan yang inovatif, Habib Ja'far menerangi jalan bagi para pemikir masa kini dan masa depan. Karya-karyanya telah menjadi sumber inspirasi yang tak tergantikan, menjadi bahan pembelajaran yang diperlukan bagi banyak generasi pemikir dan akademisi. Seperti kilauan cahaya di kegelapan, karya-karya Habib Ja'far menyinari jalan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang makna kehidupan dan eksistensi manusia.



⁷⁹ Husein Ja'far A, *Tuhan Ada di Hatimu* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2020).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama *Youtube* Jeda Nulis sudut pandang dimensi Teks

Konten *youtube* “Jeda Nulis” dalam Video “Duduk Bersama Buddha” dapat dianalisis dengan sudut pandang dimensi teks sebagai berikut :

a. Struktur Makro (Tematik) *Channel YouTube* Jeda Nulis dalam Konten “Duduk Bersama Buddha”

Tema utama sebuah teks, sering disebut sebagai ide pokok, ringkasan, atau tema khusus, disajikan dalam Tematik ini. Topik menjelaskan tema umum sebuah teks. Kita bisa mengatakan bahwa topik adalah inti dari apa yang disampaikan oleh Habib Ja’far dan BIKSU Dhirrapunni di akun *YouTube* Jeda Nulis. Topik akan diperkuat oleh subtopik, yang kemudian didukung oleh subtopik lain yang saling terkait, membentuk sebuah kerangka untuk topik tersebut.⁸⁰

Pada konten Habib Ja’far “Duduk Bersama Buddha” topik utama atau tema umum yang diambil oleh peneliti yaitu tentang mengulik kebudayaan dan keagamaan Buddha bersama BIKSU Dhirrapunno yang mana memunculkan nilai-nilai moderasi beragama.

⁸⁰ *Ibid*, Eriyanto, 230.

Tabel 4.1 Analisis Struktur Makro (Tematik)

No	Klasifikasi	Durasi	Tematik
1.	Komitmen kebangsaan	Menit 14.13	Dalam video Habib Ja'far mengatakan "tapi tetap ada rumah kita bersama yakni Indonesia" ⁸¹ kalimat diucapkan ketika biksu Dhirapunno mengatakan bahwa Biksu itu <i>Traveller</i> , kalimat tersebut memunculkan nilai komitmen kebangsaan, karena sesuai dengan Pancasila sila ke 3 yakni persatuan Indonesia. Dengan kalimat tersebut secara tidak langsung memunculkan tema moderasi beragama.
2.	Toleransi	Menit 2.30	Dalam video Habib Ja'far menawarkan makanan kepada Biksu Dhirapunno namun beliau mengatakan "Jadi Biksu seperti saya yang beraliran terawada tidak dibenarkan makan lewat tengah hari. Boleh minum tapi tidak mengenyangkan. Bahkan jus itu harus di saring" ⁸² pada intinya biksu tidak boleh makan lewat tengah hari, sikap dari Habib Ja'far yakni tidak memaksa untuk makan, karena Habib Ja'far bertoleransi dengan tidak mencampuri kegiatan ibadah dari biksu, dengan dialog ini memunculkan tema moderasi beragama.
3.	Anti Kekerasan	Menit 19.00	Dalam video biksu Dhirapunno mengatakan mengenai aturan pada ajaran buddhisme yakni Pancasila Bhuddis "Pancasila Bhudis itu isinya 1) Tidak

⁸¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

			Membunuh, 2) Tidak mencuri, 3) Tidak Berbuat Asusila, 4) Tidak Mabuk, 5) Tidak berkata kasar/berbohong,” ⁸³ ini sesuai dengan indikator dari Anti Kekerasan yang mana dalam menjalankan agama harus dengan lemah lembut dan tidak dengan melakukan kekerasan fisik maupun mental, dengan ungkapan ini memunculkan tema moderasi beragama.
4.	Menghormati Budaya Lokal	Menit 16.00	Dalam video BIKSU Dhirapunno mengatakan “Ini kan pakaian pertapa yang mana awalnya itu dari india yang mana mengambil dari kain orang yang sudah mati, tapi di Indonesia sekarang sudah diperjual belikan(kain untuk BIKSU) bib jadi sudah mudah untuk didapatkan, masa saya mau ambil kain kafan sembarangan mana di tempat umat habib kan,” ⁸⁴ dengan pernyataan BIKSU tersebut memunculkan sikap menghormati budaya lokal yang mana di Indonesia yang mayoritas Muslim kain kaffan orang meninggal sangat sakral, maka tidak boleh di ambil begitu saja, dengan ini memunculkan tema moderasi beragama.

Setelah di analisis pada unsur tematik, pada video yang bertajuk “Duduk Bersama Buddha” ditemukan banyak sekali ungkapan mengenai ajaran buddhisme, ini terjadi karena dialog yang dilakukan

⁸³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

oleh habib Ja'far, adalah dengan pemuka agama Buddha yakni Biksu Dhirapunno yang pastinya pertanyaan seputar ajaran Buddha pasti banyak ditanyakan oleh Habib Ja'far, tak hanya itu dialog yang dilakukan Habib Ja'far dan Biksu Dhirapunno juga secara tidak langsung mengkampanyekan nilai-nilai moderasi beragama sebagian contohnya ada di tabel tematik di atas.

b. Analisis Superstruktur (Skematik) Channel YouTube Jeda Nulis dalam Konten “Duduk Bersama Buddha”

Struktur skematik menggambarkan bentuk umum sebuah teks. Dengan kata lain, struktur skematik menekankan aliran dari pengantar hingga penutup, di mana aliran tersebut disusun dan disusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah kesatuan yang memiliki makna.⁸⁵

Suatu teks atau wacana pada umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan hingga akhir. Alur ini menunjukkan bagaimana bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk satuan makna. Sebuah berita terdiri dari dua skema utama. Pertama summary yang ditandai dengan judul dan lead. Kemudian kedua adalah story yakni isi berita secara keseluruhan.⁸⁶

⁸⁵ Eriyanto, Analisis Wacana, 232.

⁸⁶ Nurul Musyafa'ah, “Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk: Siswa berprestasi jadi pembunuh,” MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 4, no. 2 (2017): 205.

1) Lead/Pendahuluan

Table 4.2 Pendahuluan

No	Klasifikasi	Durasi	Pendahuluan
1.	Komitmen kebangsaan	Menit 1	Di pendahuluan Habib Ja'far berbagi makanan kepada Bisku Dhirapunno, Bisku pun membagikan kopi kepada Habib, kalimatnya sebagai berikut " Bisku bertanya Halo habib mau Buat apa ? Habib menjawab Mau Buat Kopi Bhante Mau ? Bisku pun menawarkan, ini sudah ada kopinya mari," ⁸⁷ ini memunculkan nilai sila Pancasila ke 3 yakni persatuan Indonseia, karena walaupun berbeda agama mereka tetap bersatu untuk berdialog harmonis sambil mengkampanyekan moderasi beragama.
2.	Toleransi	Menit 3	Di awal video Habib menawari makanan kepada Bisku, namun Bisku menolak dengan halus karena sedang menjalankan puasa bagi Bisku, Habib pun tidak memaksa untuk makan, karena toleransi habib yang tidak mau mengganggu kegiatan ibadah dari sang bisku. ⁸⁸
3.	Anti Kekerasan	Menit 2	Di awal video sebelum Bisku menolak makanan dari Habib, bisku menuangkan kopi untuk Habib dan mengatakan "ini kopi dari hati bukan lain hati," ⁸⁹ menyampaikan pesan anti kekerasan, karena sikap sopan dan santun Bisku dalam bersahabat dengan Habib Ja'far yang dari agama lain.
4.	Menghormati Budaya Lokal		Pada awal video tidak muncul nilai menghormati kebudayaan lokal alasannya karena, di awal video habib dan bisku hanya bertegur sapa dan saling menawari makanan.

⁸⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Dari table di atas elemen pendahuluan muncul dari menit 1 sampai menit 3 yang mana 3 nilai moderasi beragama muncul yakni, komitmen kebangsaan, Toleransi dan Anti kekerasan, namun nilai Menghormati Budaya Lokal tidak muncul pada elemen pendahuluan, alasannya karena, di awal video habib dan biksu hanya bertegur sapa dan saling menawarkan makanan.

2) Isi

Pada isi dalam video “Duduk Bersama Buddha” sebenarnya banyak sekali hal yang di bahas, terutama mengenai Budhisme tapi dapat disimpulkan ada 4 hal penting yang di bahas dalam dialog ini, yang pertama mengenai hal seputar biksu, Kedua konsep Bhudisme. Ketiga Buddha di Indonesia dan yang terakhir kisah kera sakti.

Isi pertama ditemukan pada kaimat yang diucapkan oleh Biksu Dhirrapunno sebagai berikut :

Bikku itu berasal dari bahasa asli nya yaitu bahasa pali seperti al qur'an yang berasal dari bahasa arab jadi dalam Buddha bahasa baku nya yaitu bahasa pali, tapi yang boleh panggil bikku itu senior saya ke saya, kalau umat biasa atau senior saya manggil saya harus bhante sopannya. (Bhante Dhirapunno)⁹⁰

Kaimat yang diucapkan oleh Biksu Dhirrapunno di atas mengenai istilah "*Bhikkhu*" berasal dari bahasa Pali, yang merupakan bahasa asli dalam tradisi Buddha *Theravada*. Bahasa Pali memang dianggap sebagai bahasa baku dalam konteks agama Buddha,

⁹⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

serupa dengan bagaimana bahasa Arab dianggap sebagai bahasa baku dalam Islam. Dalam tradisi *Theravada*, istilah "*Bhikkhu*" merujuk kepada seorang biksu atau pendeta Buddha yang telah mengambil sumpah dan menjalani kehidupan monastik. Dalam tradisi *Theravada*, kebiasaan memanggil seorang biksu dapat bervariasi tergantung pada konteks dan hierarki. Seorang junior atau murid biasanya akan menggunakan istilah yang lebih sopan seperti "*Bhante*" untuk merujuk kepada senior atau guru mereka. Namun, seorang senior atau guru juga dapat memilih untuk menggunakan panggilan yang lebih akrab atau informal ketika berbicara dengan murid mereka. Pada kalimat di atas muncul nilai moderasi beragama nilai menghormati budaya lokal karena dengan panggilan biksu yang bukan asli dari bahasa Indonesia bisa diterima oleh masyarakat lokal.

Isi Kedua yakni kaimat yang diucapkan oleh Biksu Dhirapunno sebagai berikut:

Ada namanya wisuditisarana, jadi bertekad "saya berlindung pada Buddha, pada Dama, pada Sangha" jadi Buddha itu ya Buddha, Dama itu ajaran Buddha dan sangha itu komunitas para Bikku, jadi Buddha di ibaratkan seperti dokter terus kitab atau ajarannya di ibaratkan seperti obatnya, dan sangha itu bikku itu perawatnya. Dan juga pancasila Bhuddis. (Bhante, mengenai cara menganut agama Buddha)⁹¹

⁹¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Kalimat yang diucapkan Biksu Dhirapunno di atas mengenai konsep Bhuddisme yang mana Wisuditisarana adalah sebuah istilah dalam agama Buddha yang berarti "melindungi diri dengan tiga perlindungan". Tiga perlindungan tersebut adalah Buddha (guru spiritual), Dhamma (ajaran atau ajaran Buddha), dan Sangha (komunitas umat Buddha, terutama para biksu). Dalam analogi yang Anda berikan, Buddha dapat diibaratkan sebagai dokter yang memberikan arahan dan panduan spiritual kepada umatnya. Dhamma, atau ajaran Buddha, diibaratkan sebagai obat yang memberikan penyembuhan dan pengetahuan bagi jiwa. Sedangkan Sangha atau komunitas biksu dapat diibaratkan sebagai perawat yang membantu dan mendukung umat Buddha dalam perjalanan spiritual mereka. pada kalimat ini memunculkan nilai anti kekerasan dibuktikan dengan ajaran buddha yang tidak ada paksaan atau perlakuan kekerasan.

Isi ketiga berasal dari kaimat yang diucapkan Biksu Dhirapunno sebagai Berikut :

Itu kan karena kita di Indonesia, dulu sama agama Buddha dulu belum ada jadi ikutnya hindu, jadinya hindu Buddha, dulu konghucu juga ikut dibawah budha, sekaranag kan sudah jadi agama masing masing yang diakui, jadi ndak semua wihara itu pure ajaran buddhis, terkadang ada yang wihara konghucu, karena kebanyakan orang Buddha juga etnis tionghoa jadi budaya Buddha dan konghucu ketika di wihara nggak jauh beda,

Cuma ketika beribadah harus bisa membedakan mana yang budaya mana yang agama. (Biksu Dhirapunno)⁹²

Kalimat di atas membahas mengenai agama Buddha di Indonesia, di Indonesia, sejarah agama Buddha sangat terkait dengan perjalanan agama-agama lainnya, terutama Hindu dan Konghucu. Pada masa lalu, praktik keagamaan di Indonesia sering kali mencampurkan elemen-elemen dari berbagai tradisi keagamaan. Misalnya, banyak wihara di Indonesia juga memiliki pengaruh dari tradisi Konghucu karena banyak umat Buddha di Indonesia memiliki latar belakang etnis Tionghoa. Hal ini dapat terlihat dalam seni, arsitektur, dan praktik keagamaan di wihara-wihara tersebut. Namun, dengan semakin diterimanya agama-agama secara resmi di Indonesia, kini terdapat pemisahan yang lebih jelas antara agama Buddha, Konghucu, dan agama-agama lainnya. Meskipun demikian, ada kemungkinan bahwa beberapa wihara masih mencerminkan campuran budaya dan agama dalam praktik dan tradisinya. Penting bagi umat Buddha untuk memahami perbedaan antara aspek budaya dan agama dalam praktik keagamaan mereka, sehingga mereka dapat menjaga keaslian dan integritas ajaran Buddha sambil menghormati dan menghargai warisan budaya mereka. kalimat yang diucapkan Buddha memunculkan nilai

⁹² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Komitmen kebangsaan, bisa dilihat ketika agama Hindu dan Buddha dulu masih berbagi tempat ibadah walaupun ajaran mereka berbeda, namun karena sesama masyarakat Indonesia mereka tetap berbagi, namun sekarang agama Hindu dan Buddha sudah terpecah menjadi agama masing-masing. Namun kalimat di atas juga memunculkan nilai toleransi karena saling menghargai dan saling berbagi tempat ibadah tadi.

Isi keempat berasal cerita yang masyhur yakni Kera Sakti, yang penjelasan keasliannya dijelaskan oleh Biksu Dhirapunno sebagai berikut :

Itu sebenarnya yang benar real asli itu biksu tong, itu adalah bikku yang mencari kitab suci untuk kembali ke Tiongkok, jadi dari India ke Tiongkok ke Nusantara juga untuk disatukan dan dipelajari kembali dan karakter lain lainnya itu sebagai simbol pikiran, pikiran kita kan ada kebencian kebodohan ada keserakahan, jadi kebodohan itu wu cing, keserakahan itu cu patkai dan kebencian itu siluman siluman yang jahat itu.⁹³

Kalimat di atas membahas mengenai mengenai cerita Kerasakti dikatakan oleh Bhante Dhirapunno yakni : itu sebenarnya yang benar real asli itu biksu tong, itu adalah bikku yang mencari kitab suci untuk kembali ke Tiongkok, jadi dari India ke Tiongkok ke Nusantara juga untuk disatukan dan dipelajari kembali dan karakter lain lainnya itu sebagai simbol pikiran, pikiran kita kan ada kebencian kebodohan ada keserakahan, jadi kebodohan itu wu cing,

⁹³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

keserakahan itu cu patkai dan kebencian itu siluman siluman yang jahat itu. Pada kalimat ini tidak muncul nilai moderasi agama karena hanya menceritakan keaslian kisah kera sakti.

3) Penutup/Kesimpulan

Kalimat penutup disampaikan oleh beliau Habib Ja'far sebagai berikut :

Bhante ini ngobrolnya seru tapi kita lanjutin nanti ya saya mau ke kolam renang dulu kita lanjutin perbincangan nanti lagi, oke bhante terimakasih (Habib Ja'far)⁹⁴

Pada kalimat di atas dalam dialog ditutup dengan Habib Ja'far pamit untuk ngopi di dekat kolam renang ileh Bksu Dhirrapunno.

c. Analisis Struktur Mikro Channel YouTube Jeda Nulis dalam Konten

“Duduk Bersama Buddha”

1. Semantik (Makna)

Dalam skema *Van Dijk*, fokus pada hubungan antar kalimat dan antar preposisi mengacu pada bagaimana struktur wacana dibangun untuk menyampaikan makna tertentu. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana kalimat-kalimat dan bagian-bagian kalimat saling terhubung dan membentuk suatu narasi atau argumen. Hubungan antar kalimat dan antar preposisi tersebut memainkan peran penting dalam membentuk koherensi dan koherensi dalam wacana, sehingga memungkinkan pembaca atau pendengar untuk

⁹⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

memahami pesan yang disampaikan dengan lebih baik. Dengan memahami hubungan ini, kita dapat menggali makna yang terkandung dalam struktur wacana secara lebih mendalam.⁹⁵ Berikut adalah beberapa strategi semantik.

a) Latar

Pandangan khalayak akan dibawa ke arah mana ditentukan oleh latar peristiwa yang dipilih. Latar tersebut dapat menjadi dasar pembenaran gagasan dalam sebuah teks dan merupakan elemen yang sangat berguna dalam mengungkap maksud yang ingin disampaikan oleh komunikator.⁹⁶ Pada bagian latar ini jika dilihat pada latar kejadian dimana perbincangan terjadi di dapur rumah Habib Ja'far, dan jika dilihat dari latar materi yang di bahas yang mana mengenai tempat peribadatan umat Islam yakni Masjid dan umat Buddha yakni di wihara, yang mana tersebar di seluruh Indonesia.

b) Detail

Strategi berikutnya adalah detail, di mana komunikator secara implisit mengekspresikan dirinya. Detail-detail yang panjang dan berfokus pada penciptaan citra tertentu di mata penonton. Setiap detail akan dihapus jika terkait dengan

⁹⁵ *Ibid*, Eriyanto, 235.

⁹⁶ *Ibid*, Eriyanto, 235.

kelemahan atau kegagalan itu sendiri.⁹⁷ Contoh dari kalimat elemen detail yakni penjelasan biksu Dhirapunno mengenai pertanyaan yang di tanyakan Habib Ja'far mengenai aliran dalam Buddha kalimatnya sebagai berikut :

Didalam Buddha alirannya ada 3 yakni terawada, Mahayana dan tantrayana. Perbedaanya adalah jika terawada berasal dari india jadi pakaian nya sama yang saya kenakan sekarang, jika Mahayana berasal dari tiongkok seperti pakaian shoulin karena Buddha bisa berkembang dengan kebudayaan mana saja dan tantrayana berasal dari Tibet. (Biksu Dhirapunno)⁹⁸

c) Maksud

Elemen maksud melihat informasi yang berguna, yang akan dijelaskan secara eksplisit, tidak ambigu dan jelas, dan mengacu langsung pada fakta.⁹⁹

Tabel 4.3 Elemen Maksud

Klasifikasi	Keterangan	Maksud
Kebudayaan lokal	Biksu :jadi sebenarnya aturan itu tidak hanya rambut bib, ada kuku ada bulu apapun itu, sebenarnya tidak harus gundul, ini nanti akan di cukur sebulan sekali saat bulan purnama. Sebenarnya tidak gundul tapi tidak boleh lebih dari 2 inchi. Ini dimaksudkan untuk tidak ada lagi keterikatan pada keindahan supaya saat ibadah bisa focus	Kalimat tersebut termasuk pada elemen maksud karena, menjelaskan secara jelas pertanyaan habib mengenai apakah seorang biksu harus selalu gundul atau tidak.
Toleransi	Bhante : jadi Biksu seperti saya yang	Kalimat ini termasuk elemen maksud karena

⁹⁷ *Ibid*, Eriyanto, Analisis, 238.

⁹⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁹⁹ *Ibid*, Eriyanto, 240.

	beraliran terawada tidak dibenarkan makan lewat tengah hari. Boleh minum tapi tidak mengenyangkan. Bahkan jus itu harus di saring.	ketika Habib Ja'far menawari makanan, Biksu menolak dengan halus karena sedang menjalankan kewajiban seorang biksu yakni tidak makan setelah lewat jam 12.
Anti kekerasan	Habib ja'far bertanya Biksu, Bhante, Bikku, Suhu dan sifu itu benar semua ya ? lalu biksu menjawab iya semuanya benar Cuma beda bahasa dan penempatan panggilan saja lalu habib bertanya lagi jadi Islam Juga sama benarnya ? biksu pun menjawab sama benarnya, ya karena kebenaran itu selalu ada dimana-mana.	Kalimat tersebut termasuk dalam elemen maksud, pada kata yang diucapkan Bhante yakni kebenaran ada dimana saja, bermaksud, ambillah pelajaran tersebut jika kita rasa baik , ini mengajak manusia agar selalu menebar dan mencari kebaikan dimana-mana. ¹⁰⁰

2. Sintaksis

a) Koherensi

Koherensi adalah hubungan atau jalinan kata atau frasa dalam sebuah teks. Dua kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Oleh karena itu, fakta-fakta yang tidak berhubungan pun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya.¹⁰¹

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹⁰¹ *Ibid*, Eriyanto 242.

Table 4.4 Elemen Koherensi

Klasifikasi	Koherensi
Toleransi	<p>Bhante : jadi BIKSU seperti saya yang beraliran terawada tidak dibenarkan makan lewat tengah hari. Boleh minum tapi tidak mengenyangkan. Bahkan jus itu harus di saring.</p> <p>Koherensi pada kalimat diatas yakni pada kata “Tapi” dimana menggabungkan kata boleh minum tapi tidak mengenyakan, karena menjelaskan puasa setengah hari yang dilakukan BIKSU Dhirapunno, tapi setelah tengah hari boleh minum tapi tidak mengenyakngkan.¹⁰²</p>

b) Kata ganti

Komunikator menggunakan kata ganti sebagai alat untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Berbagai jenis kata ganti digunakan secara strategis sesuai dengan konteksnya. Batas antara komunikator dan audiens disengaja dihapus untuk menunjukkan bahwa sikap komunikator juga mencerminkan sikap komunitas secara keseluruhan.¹⁰³

Tabel 4.5 Elemen Kata Ganti

Klasifikasi	Kata Ganti
Anti kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> BIKSU : iya saya itu gunawan, gundul tapi menawan <p>Ini mengungkapkan kata ganti dari biksu yang rambutnya gundul yakni “gunawan”</p>
Anti kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> BIKSU : iya bib kemana mana romantis, atau rumah makan gratis <p>Kata Romantis dimana singkatan untuk rumah makan gratis, ini kata ganti untuk BIKSU yang</p>

¹⁰² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹⁰³ *Ibid*, Eriyanti, 253-254.

Klasifikasi	Kata Ganti
	kemana mana dapat makan gratis, karena mengabdikan kepada umat. ¹⁰⁴

c) Bentuk Kalimat

Struktur kalimat berkaitan dengan aspek sintaksis yang mempertimbangkan prinsip kausalitas. Kalimat bisa dibentuk dalam bentuk aktif atau pasif, namun yang sering dianggap penting biasanya ditempatkan di awal kalimat.¹⁰⁵

Table 4.6 Elemen Bentuk Kalimat

Klasifikasi	Bentuk kalimat
Anti Kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> Habib : kalau dalam islam kan, bekerja itu ibadah symbol kemuliaan untuk menafkahi diri dan keluarga, kalau bhante di Bhudis itu malah nggak kerja itu gimana ? <p>Pada kalimat “Bekerja adalah ibadah simbol kemuliaan untuk menafkahi diri dan keluarga” Ini adalah kalimat pasif yang mana kata “bekerja” ditempatkan di awal, dimaksudkan untuk umat islam agar tidak bermalas-malasan.¹⁰⁶</p>

3. Gaya

Stilistik, atau gaya bahasa, merujuk pada cara penulisan yang unik. Dalam konteks stilistik, fokus utamanya adalah gaya bahasa yang digunakan oleh penulis untuk mencapai tujuan tertentu. Gaya bahasa mencakup pilihan kata atau frasa yang digunakan. Pemilihan

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹⁰⁵ *Ibid*, Eriyanto 251.

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

kata-kata ini menggambarkan bagaimana penulis memilih dari berbagai kemungkinan kata atau frasa. Sebagai hasilnya, penggunaan kata-kata tertentu tidak hanya kebetulan, tetapi juga mengungkapkan ideologi atau pemahaman seseorang tentang fakta atau realitas.¹⁰⁷

Tabel 4.7 Elemen Gaya Bahasa

Klasifikasi	Gaya Bahasa
Anti kekerasan	Biksu : sebenarnya bikku itu ndak butuh duit Kata “ndak” yang bermakna tidak adalah style bahasa Jawa, yang mana jadi seringkali digunakan oleh masyarakat Indonesia, ada juga kata “duit” itu berasal dari bahasa betawi.
Toleransi	Habib : ohh jadi lebih tepatnya saya manggil bhante atau biksu ya ? Kata “manggil” seharusnya dimana menggunakan me-itu style untuk menyingkat sebuah kata.
Menghormati budaya local	Habib : bhante terus Buddha itu siapa sih? Kata “sih” mengungkapkan style pertanyaan yang sangat buat penasaran. ¹⁰⁸

4. Retorika

Retorika di sini berkaitan dengan cara komunikator menekankan wacana.¹⁰⁹ Ada beberapa elemen yang dapat diamati untuk menunjukkan gaya retorik. Antara lain:

¹⁰⁷ *Ibid*, Eriyanto, 255.

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹⁰⁹ *Ibid*, 84.

a) Grafis

Grafik secara visual merepresentasikan bagian penting dari konten yang diambil dari percakapan atau tulisan.¹¹⁰ Dari video “Duduk bersama Buddha” pada awal video terdapat prolog yang mana Biksu Dhirrapunno mengatakan sebagai berikut :

Ambil tali pocong aja di penjara apalagi kainnya, nanti ada fil baru Bikku pembungkus Mayat.(Biksu Dhirrapunno)¹¹¹

Ini berkaitan dengan pembahasan sang biksu mengenai bagaimana seorang biksu asal usul mendapatkan jubahnya, ternyata adar istiadat di india dulu seperti itu, kalau mau diterapkan di indoneisa akan menjadi kontroversi.

b) Metafora

Metafora digunakan dalam teks untuk memberikan petunjuk tentang makna yang lebih dalam. Ini tidak hanya berkaitan dengan pesan yang disampaikan secara langsung melalui teks, tetapi juga melalui perumpamaan atau ungkapan yang digunakan.¹¹² Metafora yang terletak pada konten “Duduk Bersama Buddha” adalah kata “Lepas Jubah” yang di katakan oleh Biksu Dhirrapunno kalimatnya sebagai berikut :

¹¹⁰ *Ibid*, Eriyanto, 257.

¹¹¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹¹² *Ibid*, Eriyanto, 259.

Jadi bikku itu bisa seperti pelatihan bib, semisal 3 bulan jadi bikku itu bisa saja. Jadi semisla udah jadi bikku dia mau menikah harus melepaskan kegiatan bikku nya bib, istilahnya boleh lepas jubbah.¹¹³

Kalimat diatas berarti seorang biksu yang mau meninggalkan kegiatan menjadi seorang biksu, seperti menikah, seperti orang pada umumnya atau menjadi umat, dan meninggalkan kegiatan kerohanian Biksu maka bisa dikatakan orang tersebut “Lepas Jubah”

c) Ekspresi

Ekspresi adalah proses ekspresi atau ekspresi (tampilan atau penyajian suatu maksud, gagasan, emosi, dan sebagainya).

Bentuk ekspresi wajah yang menunjukkan emosi manusia.¹¹⁴

Tabel 4.8 Elemen Ekspresi

Klasifikasi	Ekspresi
Toleransi	Habib : kalau gitu Bhante kasih kopi gratis, saya kasih roti gratis Ekspresi dengan Habib Ja'far memberikan sepiring biskuit di meja tepat di depan Biksu Dhirrapunno
Toleransi	Biksu : didalam Buddha alirannya ada 3 yakni terawada, Mahayana dan tantrayana. Ekspresi dengan menghitung jari kiri menggunakan jari telunjuk kanan, yakni jari telunjuk, jari tengah dan jari manis
Anti kekerasan	Habib : kata guru filsafat saya, “kamu itu hati hati di dunia ini dengan dua orang, yang pertama orang jenggot atau sufi spiritualisme muslim karena mereka mempunyai kekuatan yang di luar dugaan, dan yang kedua Biksu gundul karena memiliki kekuatan yang dahsyat”

¹¹³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹¹⁴ KBBI versi daring, “ekspresi,” kbbi.web.com, diakses 10 Juni 2024.

	<p>Ekspresi dengan menjelaskan dengan serius dan menghitung jari ketika menyebut orang berjanggut dan biksu gundul, dan ketika menjelaskan, biksu gundul dengan kekuatan dahsyat tangan habib memutar-mutarkan supaya lebih greget.</p>
Anti kekerasan	<p>Biksu : yak karena dalam ajaran Buddha mengibaratkan apa yang saya ajarkan itu seperti daun yang ada dalam satu genggamannya, yang belum saya ketahui itu atau yang belum saya ajarkan seperti daun yang ada di dalam hutan.</p> <p>Ekspresi dengan menggengam tangan ketika mengatakan kalimat” apa yang saya ajarkan itu seperti daun yang ada dalam satu genggamannya” dan setelah itu menunjuk sekeliling ketika mengatakan kalimat” yang belum saya ketahui itu atau yang belum saya ajarkan seperti daun yang ada di dalam hutan.”</p>
Anti kekerasan	<p>Habib : bahkan setiap tidur kita itu kiamat, kalau di Al Qur’an disebutkan “ manusia tidur itu nyawanya di pegang kalau dilepas dia bangun kalau tidak ya nggak bangun lagi” jadi sebelum tidur disunnahkan untuk memohon ampun kepada tuhan atas dosa kita dan mengampuni dosa manusia kepada kita.</p> <p>Ekspresi dengan menggengam tangan ketika mengatakan kalimat ”manusia tidur itu nyawanya di pegang” dan melebarkan jari-jari ketika mengatakan kalimat “kalau dilepas dia bangun” dan melambaikan tangan ketika mengatakan kalimat “kalau tidak ya nggak bangun lagi”¹¹⁵</p>

IAIN
P O N O R O G O

¹¹⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

2. Analisis Nilai-nilai moderasi beragama *Youtube* Jeda Nulis sudut pandang dimensi Kognisi Sosial

Konten *youtube* “Jeda Nulis” dalam Video “Duduk Bersama Buddha” dapat dianalisis dengan sudut pandang dimensi kognisi sosial sebagai berikut :

Dimensi kedua yang analisis inovasi oleh *Van Dijk* membawa kontribusi yang sangat berharga dalam analisis teks, dikenal sebagai kognisi sosial. Dalam pendekatan ini, penelitian difokuskan pada pemahaman lebih dalam tentang bagaimana proses kognitif individu dipengaruhi oleh konteks sosial dalam pembentukan makna teks.¹¹⁶ Ketika menganalisis unsur kognisi sosial, harus melihat unsur teks yakni Makro, Suprastruktur dan Mikro. Dengan elemen teks yang sudah dianalisis maka akan dapat memetakan kognisi sosial, dimana pada penelitian ini akan menganalisis kognisi sosial yang ada pada video “Duduk bersama Buddha”. Maka analisis kognisi sosial pada *youtube* “Jeda Nulis” sebagai berikut:

a) Skema

1) Person

Pertama, ada Skema Person, yang menggambarkan representasi mental tentang karakter-karakter dalam teks. Ini membantu

¹¹⁶ *Ibid*, Eriyanto, 260.

mengenali, menggambarkan, dan memahami perilaku, motivasi, dan kepribadian dari tokoh-tokoh dalam cerita.¹¹⁷

Pada skema ini muncul pada unsur teks bagian semantik atau makna pada elemen maksud yang kalimatnya sebagai berikut :

Habib ja'far bertanya Bksu, Bhante, Bikku, Suhu dan sifu itu benar semua ya ? lalu bksu menjawab iya semuanya benar Cuma beda bahasa dan penempatan panggilan saja lalu habib bertanya lagi jadi Islam Juga sama benarnya ? bksu pun menjawab sama benarnya, ya karena kebenaran itu selalu ada dimana-mana.¹¹⁸

Dari dialog di atas dapat dilihat kepribadian habib ja'far yang mana humoris karena sebenarnya pertanyaan terkait kebenaran islam itu hanya bercanda, namun Bksu Dhirapunno mampu menjawab pertanyaan itu dengan indah dapat dilihat bahwa Bksu Dhirapunno memiliki ketenangan dalam menyampaikan suatu pendapat atau keilmuan. Pada kalimat di atas juga memunculkan nilai Toleransi sebab Bksu menganggap Islam itu benar karena kebenaran ada di mana mana.

2) Diri

Skema Diri, bagian kedua, membantu kita memahami bagaimana kita memposisikan diri kita sendiri dalam hubungan dengan cerita itu, sekaligus membantu kita memahami perspektif tokoh-tokoh yang berbeda.¹¹⁹

¹¹⁷ *Ibid*, 21.

¹¹⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹¹⁹ *Ibid*, 21.

Pada skema ini muncul pada unsur teks bagian sintaksis pada elemen kata ganti, yang mana pancasila bhudis itu sebenarnya lima larangan yang ada pada Bhudisme, sebenarnya tidak ada kata pancasila, kalimatnya sebagai berikut :

Biksu berkata bahwa Sebelum Indonesia merdeka itu pancasila Bhudis itu sudah ada 1) Tidak Membunuh, 2) Tidak mencuri, 3) Tidak Berbuat Asusila, 4) Tidak Mabuk, 5) Tidak berkata kasar/ berbohong. Habib ja'far pun menjawab, oh itupun juga sama dalam ajaran islam yakni MoLimo. Itupun ada. Lalu biksu pun menyanggah tak hanya ada dong harus diterapkan Habib pun menjawab lagi bahkan ini didakwahkan.¹²⁰

Pada kalimat muncul prespektif berbeda dari setiap agama mengenai lima larangan pada agama yang mana namanya beda namun isinya sama, maka dalam menyikapinya tetap menghargai pendapat agama lain, namun tetap mendakwahkan ajaran agama sendiri. Ungkapan dari biksu di atas memunculkan nilai Anti Kekerasan karena dengan adanya pancasila Bhuddis tersebut, ajaran Bhuddisme tidak ingin ada kegiatan negatif yang di lakukan oleh unat Buddha.

3) Peran

Skema Peran adalah bagian ketiga, yang memungkinkan kita untuk mengenali peran sosial yang dimainkan oleh karakter-karakter tersebut dalam cerita. Ini membantu kita memahami norma-norma sosial yang membentuk perilaku mereka.¹²¹

¹²⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹²¹ *Ibid*, 21.

Pada skema peran dapat kita lihat dari bagaimana dialog yang dilakukan Habib Ja'far dan Biku Dhirapunno untuk mengkampanyekan nilai-nilai moderasi, pada unsur teks ini muncul pada unsur makro nya yakni Tema, yang dapat dengan jelas kita lihat dari judul video ataupun menganalisis video secara penuh dari menit awal sampai menit 30, dengan itu dapat terlihat peran dari Habib Ja'far dan Biku Dhirapunno sebagai promotor kampanye moderasi beragama, tak hanya itu sebagai pemuka agama Habib dan Biku sudah semestinya untuk mendakwahkan ajaran yang baik, dan meninggalkan keburukan, dengan itu dapat terlihat nilai moderasi beragama muncul dengan adanya video "Duduk Bersama Buddha".

4) Peristiwa

Skema Peristiwa, bagian keempat, memberikan kita gambaran tentang urutan dan konsekuensi dari peristiwa-peristiwa dalam teks, membantu kita menyusun pemahaman tentang plot dan perkembangan cerita.¹²²

Pada skema ini muncul pada analisis teks unsur semantik elemen maksud, kalimatnya sebagai berikut.

Itu sebenarnya yang bener real asli itu biksu tong, itu adalah bikku yang mencari kitab suci untuk kembali ke tiongkok, jadi dari india ke tiongkok ke nusantara juga untuk disatukan dan dipelajari kembali dan karakter lain lainnya itu sebagai symbol pikiran, pikiran kita kan ada kebencian kebodohan ada keserakahan, jadi kebodohan itu wu cing,

¹²² *Ibid*, 21.

keserakahan itu cu patkai dan kebencian itu siluman siluman yang jahat itu.¹²³

Peristiwa pencarian kitab suci atau kisah kera sakti itu hanya penggambaran emosi dari biksu yang nyata adanya, pada skema peristiwa, Habib Ja'far dan Biksu Dhirapunno sering kali memunculkan keilmuan yang ada pada masa lampau seperti contohnya kisah kera sakti yang ada pada ajaran Buddha.

b) Memori

1) Jangka panjang

Memori jangka panjang adalah gudang pengetahuan dan pengalaman kita yang lebih lama dan lebih dalam.¹²⁴ Pada dialog yang dilakukan Habib Ja'far dan Biksu Dhirapunno mengenai moderasi beragama, pada konten "Duduk bersama Buddha" bisa menjadi memori jangka panjang, jika saja masyarakat yang menikmati kontennya mau memahami secara mendalam apa isi teks dari video tersebut, terlebih lagi mau menganalisis, mencatat, bahkan menjadikan konten tersebut sebagai penelitian terhadap nilai moderasi beragama, dan dialog-dialog yang di ungkapkan Habib Ja'far dan Biksu Dhirapunno merupakan ajaran masa lampau yang mana memerlukan memori jangka panjang untuk menyampaikannya.

¹²³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/06-05/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini.

¹²⁴ *Ibid*, 22.

2) Jangka pendek

Memori jangka pendek membantu kita memproses informasi saat ini dan menyimpannya dalam jangka waktu singkat.¹²⁵ Pada dialog yang dilakukan Habib Ja'far dan BIKSU Dhirapunno mengenai moderasi beragama, pada konten "Duduk bersama Buddha" terdapat menjadi memori jangka pendek, seperti celetukan atau guyonan yang dilakukan Habib Ja'far ke BIKSU Dhirapunno ataupun sebaliknya, ini juga bisa jadi memori jangka pendek pada pembaca semisal konten tersebut hanya di tonton sekali saja tanpa menganalisis ataupun menelitinya, dikarenakan orang terkadang hanya ingin melihat update Video yang di upload Habib Ja'far, maka itu hanya akan menjadi memori jangka pendek bagi masyarakat.

3. Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Youtube Jeda Nulis sudut pandang dimensi Konteks Sosial

Konten youtube "Jeda Nulis" dalam Video "Duduk Bersama Buddha" dapat dianalisis dengan sudut pandang dimensi konteks sosial sebagai berikut :

Dimensi ketiga dari model analisis Van Dijk membawa konsep analisis sosial ke dalam pemahaman teks. Dalam dimensi ini, analisis intertekstual teks dihubungkan dengan struktur sosial dan pengetahuan yang

¹²⁵ *Ibid*, 22.

berkembang di masyarakat. Analisis konteks sosial dimanfaatkan untuk memahami bagaimana latar belakang atau konteks membentuk sebuah teks. Van Dijk menyatakan bahwa wacana adalah bagian dari percakapan yang berkembang dalam masyarakat, dengan mempertimbangkan bagaimana hal itu diproduksi dan disematkan dalam struktur masyarakat.¹²⁶

Dari penjelasan diatas, maka peneliti akan menganalisis konteks sosial dari youtube "Jeda Nulis" terkhusus Video "Duduk Bersama Buddha", penjelasannya sebagai berikut :

a) Kekuasaan

Bagi Van Dijk, kekuasaan diartikan sebagai harta benda yang dimiliki suatu kelompok (atau anggotanya) untuk mengendalikan kelompok lain. Secara umum, kekuatan didasarkan pada kepemilikan atas hal-hal berharga seperti uang, status, dan pengetahuan. Kekuasaan ini juga berbentuk persuasi, yaitu pengendalian tidak langsung melalui kondisi pengaruh.¹²⁷

Dari pemahaman diatas jika kita kaitkan dengan youtube "Jeda Nulis" terkhusus Video "Duduk Bersama Buddha" maka kekuasaan yang dimiliki Habib Ja'far dan Biksu Dhirapunno adalah keduanya sebagai pemuka agama pada setiap agamanya, dengan hal ini secara

¹²⁶ Eriyanto. *Analisis Wacana*, 271.

¹²⁷ Ibid, 23.

tidak langsung akan membuat rasa percaya masyarakat terhadap dialog yang mereka lakukan mengenai kampanye moderasi beragama. Terutama Habib Ja'far yang kita kenal sebagai cucu nabi Muhammad SAW. Kekuasaan selanjutnya terhadap pemilik channel youtube "Jeda Nulis" yakni Habib Ja'far dimana channel youtube nya memiliki pengikut 1,52 juta ini juga termasuk bentuk kekuasaan, dan bukti keyakinan terhadap dakwah digital yang beliau lakukan.

b) Akses

Analisis wacana Van Dijk juga berfokus pada akses antar individu kelompok masyarakat. Misalnya, kelompok elit memiliki akses yang lebih besar dibandingkan kelompok masyarakat biasa atau masyarakat tidak berkuasa. Oleh karena itu, kelompok berkuasa telah meningkatkan peluang untuk mengakses media dan mempengaruhi khalayak media dengan lebih baik. Dalam hal ini, menentukan topik dan isi wacana yang disebarkan kepada khalayak spiritual, meliputi keyakinan, sikap, dan pengetahuan.¹²⁸

Pada elemen ini khususnya Habib Ja'far, memberikan akses sebebaskan-bebasnya kepada masyarakat untuk mengakses video-video yang beliau upload di channel "Jeda Nulis", cukup memiliki gadget dan kuota internet siapa saja bisa mengakses video-video dari channel tersebut. Dapat dipahami dengan Habib ja'far yang memiliki keahlian

¹²⁸ Ibid, 23.

dalam dakwah digital terutama pada platform youtube, dan pengaksesannya yang mudah, mampu memunculkan unsur konteks sosial dalam elemen akses.

B. Pembahasan

1. Nilai-nilai Moderasi Beragama *Youtube* Jeda Nulis Sudut Pandang dimensi Teks

Diunggah pada 11 Maret 2022, video berdurasi 37 menit 38 detik ini memiliki jumlah video penayangan sebanyak 1.120.154 kali dan mengantongi 27.000 suka. Pada deskripsi video dijelaskan bahwa video ini termasuk dalam serial video dengan 6 tokoh agama lainya yang ada di Indonesia, dan pada video ini adalah video ke 3 dalam serial video dengan 6 tokoh agama, yang mana pada video ini habib ja'far berbincang-bincang terkait moderasi beragama dengan tokoh keagamaan Budha yakni Banthe Dhirapunno. Dalam video ini Habib ja'far ingin mengajarkan kepada kita bagaimana moderasi beragama yang damai dan gotong royong antara sesama umat beragama.

a) Tematik

Dalam video “Duduk Bersama Buddha” Tematik atau struktur makro yang dapat kita lihat adalah konsep Budhisme dan ajarannya, dialog yang dilakukan antara Habib Ja'far dan BIKSU Dhirapunno sangat

mengalir, memang terdapat set kamera namun pertanyaan dan pembahasan keduanya dilakukan dengan mengalir begitu saja. Dapat dilihat dari video judul video saja sudah memunculkan sikap toleransi dimana menurut pendapat Sahal menyatakan bahwa Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan. Dengan demikian toleransi adalah kesediaan seorang individu dan masyarakat hidup dalam aturan yang sudah ditentukan yang merupakan makna dari demokrasi.¹²⁹

b) Skematik

Pada pembukaan video BIKSU mengajak untuk meminum kopi yang sudah dibuat biksu Dhirapunno yang mana BIKSU Berbicara bahwa kopi ini dari hati bukan kopi lain hati, Habib pun menerima penawaran kopi tersebut dan Habib berbicara mengenai filosofi kopi yang mana hidup tak selamanya manis terkadang pahit juga, dan Bhante Dhirapunno pun bercanda” yang Pahit hidup nya Habib saja kalau saya jangan” dan mereka pun tertawa bersama-sama, disini dapat terlihat seberapa dekat Habib Ja'far dan BIKSU Dhirapunno walaupun berbeda agama tetapi memiliki toleransi satu dengan lainnya.

Di bagian tengah banyak sekali pembahasan yang di sampaikan antara BIKSU Dhirapunno dan juga Habib Ja'far, diawali dengan BIKSU yang menyampaikan aliran dalam Bhudis ada tiga yakni Terawada,

¹²⁹ Deffa Lola Pitaloka et al, “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesi,” Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2021): 3.

Mahayana dan Tantrawana, selanjutnya menjelaskan juga apa perbedaan antara Biksu, Bhante, Bikku, Suhu, Sifu yang sebenarnya sama saja namun di ambil dari bahasa yang berbeda namun jika di dalam kitab suci orang budha Bikku adalah panggilan untuk pemuka agama orang Budha, selanjutnya biksu menjelaskan juga mengenai pembaiatan seseorang jika ingin menjadi budha yakni Tahbis yang dilakukan oleh, Biksu yang sudah berkompeten dan menghafal ritual pentahbissan, Biksu Dhirrapunno pun menjelaskan mengenai keberadaan Budha Yang Ada Tapi tidak berwujud, yang mana setiap keadaan manusia yang sudah tidak manusiawi lagi maka aka nada muncul Budha yang baru, dikatakan juga oleh Biksu Dhirapunno bahwa setiap hari itu kiamat dan Habib Ja'far menambahkan bahwa seseorang dalam keadaan tidur juga bisa dikatakan kiamat karena jika seseorang tidur nyawanya akan di pegang jika nyawanya di lepas dia bangun jika tidak maka akan lanjut tidur ataupun bisa menjadi kematian. Dijelaskan juga mengenai konsep ketuhanan yang mana Biksu mengatakan kita akan memahami konsep ketuhanan dalam budha jika kita mengalami perjalanan spiritual itu sendiri maka sulit untuk di definisikan dalam kata kata, Habib Ja'far juga menambahkan dalam islam memahami konsep ketuhanan cukup dengan memahami asmaul husna dan seperti halnya lukisan pasti ada yang melukis begitu juga manusia

Dibagian penutup Habib Ja'far bertanya kepada Bhante Dhirapunno terkait keaslian film *Kera Sakti* yang mana Biksu tong itu adalah biksu asli yang mana berkelana dari India ke Tinongkok bahkan ke Nusantara juga untuk menyatukan kitab suci yang terpisah pisah, karakter seperti *Cu Patkai* manusia yang berwujud babi bermakna keserakahan, *Wu Ching* kebedohan, dan siluman dimaknai kebencian dan sun go kong sebagai pikiran manusia yang bisa berpindah pindah kapan saja. Selanjutnya di akhiri dengan ngopi lagi dan Habib ja'far pamit ke kolam dulu kepada Bahnte.

c) Semantik (Makna)

Dalam dialog yang dilakukan Habib ja'far dan Biksu Dhirapunno pada Youtube Jeda Nulis ada beberapa semantik yang muncul seperti contoh yang dikatakan Biksu Dhirapunno bahwa dalam Budha ada Pancasila Budhis mengatakan Sebenarnya pancasila Bhudis sudah ada yakni tidak membunuh, tidak mencuri, tidak berbuat asusila, tidak bermabuk-mabukan, dan tidak berkata kasar atau berbohong, dimana, yang di katakan Biksu memiliki semantik Sinonim yang sama dalam ajaran islam yakni molimo yang di populerkan oleh sunan kali jogo, mo limo sendiri yakni madat atau tidak narkoba, madon atau tidak bermain wanita, minum atau tidak mabuk-mabukan, main atau berjudi, dan maling atau tidak mencuri. Dari kalimat tersebut memunculkan sikap moderasi beragama yakni menghormati budaya lokal, dimana

menurut Haryati Subadio dalam Ida Bagus menyatakan bahwa kearifan lokal secara keseluruhan meliputi, bahkan mungkin dapat dianggap sama dengan cultural identity yang dapat diartikan dengan identitas atau keperibadian budaya suatu bangsa.¹³⁰

d) Sintaksis

Dalam percakapan antara Habib Ja'far dan Bksu Dhirapunno terdapat beberapa kalimat sintaksis seperti contoh bksu ketika mengatakan orang kita Ambil tali pocong aja di penjara, apalagi kainnya pada menit 7 Sintaksis di sini dari kata “orang kita mengambil tali pocong aja di penjara” yang bermakna jika kita mengambil tali pocong adalah perbuatan yang salah dan bisa mengakibatkan dipenjara, kata ‘orang kita’ sebagai subjek, diikuti predikat ‘mengambil’ dan objek ‘tali pocong’ kata ‘aja dipenjara’ berarti bahwa mengambil tali pocong dapat menyebabkan orang dipenjara.

e) Stilistik

Dalam percakapan antara Bhante dan habib ja'far ada beberapa macam stilistika diantaranya sebagai berikut :

Terdapat Paralelisme yang muncul pada Pancasila Bhudis yang dikatakan oleh Bksu Dirapunno, Dimana dia mengatakan tidak

¹³⁰ Ida Bagus Brata, “Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa,” Jurnal Bakti Saraswati (2016): 11.

membunuh tidak mencuri tidak berbuat asusila tidak mabuk-mabukan atau minuman keras tidak berkata-kata kasar atau tidak berbohong. di mana struktur kalimatnya diulang dengan pola yang serupa untuk memberikan efek penekanan pada larangan-larangan tersebut. Pada kalimat di atas memunculkan sikap Anti kekerasan, dimana Nursariyani Simatupang menyatakan bahwa Melalui pendidikan anti kekerasan manusia didorong untuk berperan serta memerangi segala tindakan kekerasan dengan sesuai dengan kapasitas dan kewenangan masing-masing. Melalui pendidikan anti kekerasan ditanamkan nilai-nilai positif dalam menghadapi masalah serta kebencian terhadap kekerasan melalui pesan-pesan moral serta menghimbau agar masyarakat ikut serta dalam menindaklanjuti dalam memberantas tindakan kekerasan yang terjadi di sekitar lingkungan mereka.¹³¹

f) Retoris

Pada percakapan antara Habib Ja'far dan Bhante Dhirapunno Banyak sekali retorika yang di sampaikan salah satunya hiperbola yang mana Penggunaan pernyataan yang berlebihan untuk memberikan efek dramatis atau humor, seperti yang dikatakan oleh Biksu Dhirapunno, di mana dia mengatnyakan, jangan hidup dalam sejarah seolah kita berjalan tapi tanpa arah. Melebih-lebihkan di sini seperti hidup dalam

¹³¹ Nursariyani Simatupang et al, "Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Masyarakat Guna Pencegahan Perilaku Kekerasan Pada Anak," Jurnal Ilmu Hukum (2020): 4.

sejarah, mana mungkin orang saat ini hidup di sejarah masa lalu, yang di maksud Habib ja'far di sini jangan hidup pada masa lalu atau mengingat ingat kejadian yang sudah berlalu yang membuat kita kehilangan arah. Buatlah sejarah tersebut sebagai ;angkah penguat dalam menjalani kehidupan.

Pada dialog dalam konten “Duduk Bersama Buddha” juga terdapat metafora yang dikatakan oleh Habib Ja'far, dia mengatakan ,Tapi terdapat rumah kita bersama yakni Indonesia. Pada kalimat di atas memunculkan retorika dalam unsur metafora, yang mana tidak mungkin rumah sebesar indonesia itu di umpamakan, sebagai negara yang di tempati bersama saat ini yang harus kita jaga yakni Indonesia. Kalimat di atas juga memunculkna nilai moderasi beragama yakni Komitmen kebangsaan, dimana siswayanti pada Vransiskus menyatakan bahwa Komitmen kebangsaan merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Pada hakekatnya, Pancasila menjadi dasar bagi penciptaan relasi-relasi harmonis antaragama dan antarbudaya di Indonesia serta menjauhkan Indonesia dari sikap intoleransi terhadap suku, budaya, bahasa, etnis, agama dan adat istiadat. Pancasila juga mempunyai fungsi sebagai pemersatu, pengarah, motivator, pengontrol untuk menjadikan

bangsa dan negara Indonesia sebagai bangsa dan negara yang adil dan makmur. Pancasila bahkan menjadikan warga Indonesia yang beragama dan berbudaya menjadi pribadi-pribadi yang ramah, toleran dan menghargai keragaman.¹³²

Menurut peneliti yang melakukan analisis teks pada video "Duduk bersama Buddha" di kanal *YouTube* "Jeda Nulis", nilai moderasi beragama tampak pada setiap unsur teks, meliputi Unsur Makro, Unsur Suprastruktur, dan unsur Mikro. Hal ini disebabkan oleh kekayaan literasi dan keilmuan moderasi beragama yang dimiliki oleh Habib Ja'far dan Biku Dhirapunno, yang memungkinkan terbentuknya dialog moderasi yang sangat kuat. Dengan demikian, semua nilai moderasi beragama dapat tercermin dalam dimensi teks tersebut.

2. Nilai-nilai Moderasi Beragama *Youtube* Jeda Nulis Sudut Pandang Dimensi Kognisi Sosial

Pemikiran sosial menjadi terobosan dari *Van Dijk* untuk mengaitkan teks (struktur mikro) dengan masyarakat (struktur sosial yang bersifat makro). Analisis kognisi sosial menjadi suatu kebutuhan untuk mengungkap makna tersembunyi dari suatu teks. Dalam analisis ini, diuraikan bahwa representasi mental (seperti kepercayaan, prasangka, dan pengetahuan) digunakan sebagai strategi dalam

¹³² Fransiskus Visarlan Suwarni et al, "Komitmen Kebangsaan Mahasiswa STP Reinha Melalui Ritual Keagamaan," *Jurnal Reinha* (2021): 22.

membentuk teks.¹³³ Konstruksi wacana moderasi beragama oleh Habib Ja'far Husein di *Channel YouTube* Jeda Nulis, menurut analisis kognisi sosial, di dalam analisi kognisi social di bagi menjadi dua yakni skema dan memori, sedangkan skema di pecah lagi menjadi empat yakni skema person, skema peran, skema diri dan skema peristiwa, yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Skema

1) Skema Person

Pada skema ini Habib Ja'far, memandang perbedaan keyakinan agama dengan Biksu Dhirapunno bukan penghalang dalam menjalankan kegiatan agama masing masing, Habib Ja'far tetap bisa menjalankan ibadahnya sebagai umat islam begitupun Biksu Dhirapunno, apalagi beliau-beliau adalah pemuka agama pada masing-masing agamanya, malahan Habib Ja'far dan Biksu Dhirapunno berteman baik dan saling bertukar pendapat mengenai pandangan agamanya, seperti pada saat dialog di kanal *Youtube* Jeda Nulis antara Habib Ja'far dan Biksu Dhirapunno, ketika Biksu menyampaikan keilmuan mengenai agama Bhuda, Habib Ja'far pun menyampaikan pandangannya dalam keilmuan Islam, lalu Biksu Dhirapunno menambahkan bahwa kebaikan itu berada di mana saja, jika itu baik dalam

¹³³ Ibid, Eriyanto, 260.

hatimu maka pilihlah dan jalanilah dengan ikhlas. Sikap yang dilakukan keduanya memunculkan nilai moderasi beragama yakni anti kekerasan.

2) Skema Diri

Dalam konten *YouTube* berjudul ‘Duduk Bersama Budha,’ Habib dan BIKSU Dhirapunno dengan bijak menggambarkan dimensi kebaikan, menciptakan pengalaman yang unik bagi penonton.

Seperti contoh ketika BIKSU Dhirapunno menjelaskan mengenai pancasila Bhudis, beliau menjelaskan dengan rinci dan bijak menunjukkan kualitas diri BIKSU Dhirapunno yang memiliki keilmuan yang tinggi dan mempun, tak hanya itu Habib Ja'far pun membalas penjelasan mengenai, pancasila Bhudis tadi dengan menyamakan ajaran Bhudisme itu dengan Molimo yang ada pada ajaran Islam Kejawen milik Sunan Ampel, ini menunjukkan kualitas diri Habib Ja'far yang selalu mengajarkan kebaikan, dan bijak dalam menanggapi ajaran Bhudisme yakni pancasila Buddhis tadi. Sikap yang dilakukan keduanya memunculkan nilai moderasi beragama yakni Toleransi.

3) Skema Peran

Dalam menjalankan perannya sebagai pemuka agama, Habib Ja'far dan BIKSU Dhirapunno menjelaskan dengan mendalam betapa esensialnya mengamalkan toleransi antar

agama. Mereka tidak hanya memberikan pengajaran dalam aspek keagamaan tetapi juga berfokus pada nilai-nilai universal damai yang dapat diakui oleh semua keyakinan.

Dalam konteks ini, Habib Ja'far dan Biku Dhirapunno memberikan contoh nyata tentang bagaimana pemuka agama seharusnya menjadi agen perdamaian. Dengan mendukung keberagaman agama yang diakui oleh negara, beliau mengajarkan umatnya untuk hidup berdampingan dengan penuh pengertian dan menghormati keyakinan sesama. Pemahaman bahwa masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai latar belakang agama membuat Habib Ja'far menekankan pentingnya membangun harmoni di tengah-tengah perbedaan.

Melalui prinsip-prinsip ini, mereka berusaha membentuk masyarakat yang mampu menjalani kehidupan beragama secara menyeluruh, sambil tetap menjaga kedamaian dan keharmonisan di tengah kompleksitas keragaman agama yang ada di Indonesia.

4) Skema Peristiwa

Dalam konten *YouTube* yang berjudul 'Duduk Bersama Budha', Habib Ja'far dan biku Dhirapunno dialog yang mereka lakukan perhatiannya lebih terfokus pada mendalami pengetahuan mengenai Budha Dirapunno, menjelaskan mengapa Budha hanya memakai kain pada tubuhnya, membahas

sejarah Pancasila Budhis, mengeksplorasi aliran-aliran dalam agama Budha, dan merinci konsep ketuhanan dalam ajaran Budha. Walaupun materi yang mereka dialogkan kebanyakan menyinggung ajaran agama Buddha, Habib Ja'far tetap aktif memberikan umpan balik dengan menyampaikan pandangannya dari sudut pandang Islam, menggunakan ayat Al-Qur'an ataupun Hadits. Menariknya, Habib Ja'far bahkan menunjukkan rasa penasaran terhadap cerita *Sun Go Kong* dan dengan antusias menceritakannya kepada pemirsa. Keunikan konten ini terletak pada penggabungan perspektif agama Islam dan Budha, di mana pengetahuan dari Habib Ja'far disandingkan dengan cerita yang dijelaskan oleh Bksu Dhirapunno, menciptakan kesan kolaboratif yang menarik dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dua agama yang berbeda.

b. Memori

Dalam memandang memori, Habib Ja'far menitikberatkan pada esensi pentingnya mengutamakan penggunaan memori jangka panjang. Ia menggarisbawahi keperluan untuk melibatkan diri dalam upaya memperkaya pemahaman, bukan hanya terbatas pada satu aspek, melainkan menyeluruh. Pemahaman terhadap dinamika sosial, perjalanan pendidikan, kompleksitas psikologi, dan esensi agama menjadi fokusnya.

Dengan merinci dan menggali lebih dalam dalam setiap aspek ini, kita dapat memperoleh perspektif yang lebih kaya dan komprehensif terhadap realitas kehidupan. Memori jangka panjang, ketika diarahkan pada pemahaman multidimensi ini, menjadi sebuah sumber pengetahuan yang mendalam dan memainkan peran krusial dalam membentuk pemikiran dan tindakan kita.

Seperti yang disampaikan oleh Biku Dhirapunno, konsep keikhlasan mencakup hidup untuk saat ini, tanpa penyesalan terhadap masa lalu dan selalu memandang optimis ke masa depan. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan konsep psikologis yang dikenal sebagai "*mindfulness*" atau kesadaran penuh.

Dalam ilmu psikologi, kesadaran penuh mengajarkan kita untuk fokus sepenuhnya pada pengalaman saat ini tanpa terpaku pada kenangan yang menyakitkan atau kekhawatiran akan masa depan. Artinya, kita memperhatikan dan menghargai setiap momen tanpa terbebani oleh beban emosional dari masa lalu atau kecemasan tentang masa yang akan datang. Dengan demikian, prinsip-prinsip ini memungkinkan kita untuk mencapai keadaan pikiran yang lebih damai dan menerima realitas dengan penuh kesadaran.

P Dalam konteks kehidupan sehari-hari, konsep keikhlasan dari Biku Dhirapunno dan pendekatan psikologis *mindfulness* dapat saling melengkapi dalam membantu individu untuk hidup dengan

lebih tenang, menghargai momen-momen kecil, dan mengurangi beban pikiran yang tidak perlu.

Dilihat dari analisis unsur teks oleh peneliti dalam konteks analisis kognisi sosial pada video "Duduk bersama Buddha" di kanal *YouTube* "Jeda Nulis", terdapat kekurangan dalam pemunculan elemen skema peristiwa dan memori jangka panjang. Hal ini menyebabkan absennya nilai-nilai moderasi beragama karena tidak tersedia bahan dari unsur teks yang dapat dianalisis terkait hal tersebut. Meskipun demikian, secara umum, banyak elemen dalam video tersebut tetap mengungkapkan nilai-nilai moderasi beragama.

3. Nilai-nilai Moderasi Beragama *Youtube* Jeda Nulis sudut pandang dimensi Konteks Sosial

Moderasi beragama sebenarnya sudah dilakukan oleh banyak tokoh di Indonesia jauh sebelum moderasi beragama digalakkan oleh Kementerian Agama RI pada tahun 2018-2019. Salah satu tokoh yang paling menonjol pada tahun itu adalah Abdurrahman Wahid atau biasa disebut Gus Dur. Presiden keempat Republik Indonesia ini memainkan peran penting dalam menetapkan Konghucu sebagai salah satu dari 6 agama nasional yang diakui negara Indonesia. Dalam sejarah Indonesia, pada tahun 2000 Gus Dur mencabut Inpres Nomor 14 Tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan, dan Adat istiadat Tionghoa, sehingga memberikan kebebasan bagi umat Konghucu untuk merayakan Tahun

Baru Imlek.¹³⁴ ini merupakan perwujudan penerapan moderasi beragama yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Gus Dur disebut sebagai ”Bapak Tiongkok” dan ”Bapak Pluralisme Indonesia”

Sama halnya dengan sikap yang dilakukan oleh Gus Dur diatas Habib Ja’far Husein dalam *channel youtubnya* yakni ”Jeda Nulis” juga sering mengkampanyekan nilai moderasi beragama, dengan mengupload video-video yang pesannya mengajak masyarakat terutama di indonesia agar beragama dengan damai, seperti contoh salah satu videonya adalah ”Duduk bersama Buddha” yang mengkampanyekan kedamaian antara pemuka agama, yang peneliti lakukan saat ini jug salah satu bentuk mengkampanye kan moderasi beragama namun sifatnya sebatas menjadi sumber belajar mengenai pemahaman moderasi beragama, lalu dengan pernyataan di atas peneliti akan menganalisis Konteks Sosial dari Video ”Duduk bersama Buddha, dimana menurut *Van Dijk* ada 2 aspek yang di teliti yakni Kekuasaan dan Akses, penjelasannya sebagai berikut:

a. Kekuasaan

Pada aspek kekuasaan menurut *Van Dijk* berpengaruh pada kepemilikan yang memiliki nilai seperti halnya uang, status, dan

¹³⁴ NU Online, ”*Jejak Gus Dur pada Perayaan Imlek*” nuonline.co, diakses pada 10 Juni 2024.

ilmu pengetahuan.¹³⁵ Jika orang yang mengenal Habib Ja'far dan BIKSU Dhirapunno akan mengetahui bahwa mereka adalah pemuka agama, dimana dengan kekuasaan sebagai pemuka agama maka mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak dari setiap agamanya masing masing. Apalagi Habib Ja'far yang seorang cucu nabi Muhammad, sudah tidak diragukan lagi keilmuannya terhadap agama islam.

Habib Ja'far juga bekerja sebagai Penulis, Konten Kreator yang memiliki pengikut yang banyak di Indonesia, hal ini juga menjadi aspek kekuasaannya dalam menyebarkan dakwah moderasi beragama melalui digital.

Telihat juga dengan banyak sekali retorika yang muncul pada dialog yang dilakukan antara Habib Ja'far dan BIKSU Dhirapunno , dan bahasa yang mungkin orang awam tidak tau maka sudah tidak diragukan lagi bagaimana keilmuan mereka, ini juga sebagai penguat dalam aspek kekuasaan.

b. Akses

Habib Ja'far telah menunjukkan keahliannya dalam menggunakan media sosial, terutama *YouTube*, sebagai alat untuk menyebarkan pemahaman ini secara efektif. Melalui platform ini, tujuannya adalah menyebarkan pesan moderasi beragama secara

¹³⁵ *Ibid*, 23.

luas dan dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat. Hal ini menjadi semakin penting seiring dengan terus berkembangnya teknologi dan mengubah cara kita berinteraksi dan belajar. *YouTube*, sebagai salah satu platform terkemuka, memberikan akses mudah bagi mereka yang ingin mengetahui lebih banyak tanpa batasan tertentu. Oleh karena itu, penggunaan media sosial seperti *YouTube* oleh tokoh agama seperti Habib Ja'far sangat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama di masyarakat modern. Selain itu, peran Bisku Dhirapunno dalam kampanye moderasi beragama di kanal *YouTube* Jeda Nulis, khususnya dalam dialog mengenai nilai-nilai moderasi beragama pada video "Duduk bersama Buddha," juga penting dalam upaya ini.

Menurut peneliti yang melakukan analisis konteks sosial pada video "Duduk bersama Buddha" di kanal *YouTube* "Jeda Nulis", ditemukan bahwa nilai moderasi beragama muncul dalam setiap aspek konteks sosial, terutama dalam hubungannya dengan kekuasaan dan akses. Hal ini termanifestasi melalui kekuasaan dan akses yang dimiliki oleh Habib Ja'far dan Bisku Dhirapunno, yang memungkinkan mereka untuk mengkampanyekan moderasi beragama melalui dialog interaktif. Menjadikan mereka sebagai contoh yang kuat bagi penonton dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian wacana moderasi beragama Habib Ja'far di *Channel YouTube* Jeda Nulis menurut analisis wacana kritis *Teun Adrianus van Dijk* dengan judul “Duduk bersama Buddha” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis teks pada video “Duduk bersama Buddha”.diketahui nilai moderasi beragama tercermin dalam setiap bagian teks, termasuk Unsur Makro, Unsur Suprastruktur, dan Unsur Mikro, nilai moderasi yang sering muncul pada unsur teks adalah toleransi dan anti kekerasan karena sikap menghargai antara Habib Ja'far dan Bिक्षu Dhirapunno, serta penyampaian kampanye moderasi yang tidak menggunakan kekerasan fisik maupun mental.
2. Berdasarkan analisis kognisi sosial pada video, “Duduk bersama Buddha” yang dilihat dari unsur teks, menunjukkan kekurangan dalam pemunculan dan memori jangka pendek, ini terjadi karena dialog yang dilakukan banyak menceritakan materi materi pada masa lampau yang harus memiliki ingatan jangka panjang. Akibatnya, nilai-nilai moderasi beragama absen karena kurangnya bahan dari unsur teks yang dapat dianalisis terkait hal tersebut. Meskipun demikian, secara keseluruhan, banyak elemen dalam video tersebut masih mengungkapkan nilai-nilai moderasi beragama.

3. Berdasarkan analisis konteks sosial pada video, "Duduk bersama Buddha" diketahui nilai moderasi beragama muncul dalam setiap aspek konteks sosial, terutama dalam hubungannya dengan kekuasaan dan akses. Hal ini termanifestasi melalui kekuasaan dan akses yang dimiliki oleh Habib Ja'far dan Biku Dhirapunno terutama sebagai pemuka agama, yang memungkinkan mereka untuk mengkampanyekan moderasi beragama melalui dialog interaktif.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, berikut saran yang dapat dijadikan masukan dan perbaikan para peneliti selanjutnya dan konten kreator.

1. Untuk para peneliti selanjutnya, analisis model *Van Dijk* digunakan untuk meneliti teks berita, tetapi dapat pula untuk meneliti teks dalam video. Sehingga, bila ingin meneliti wacana dalam konten video di media maka disarankan untuk mencari video dialog antar orang agar penerapan dalam teorinya dapat relevan.
2. Untuk konten Kreator *Youtube* Jeda Nulis, yang mana mungkin dikelola oleh tim Habib Ja'far, dalam pengeditan video dimunculkan poin poin penting dalam bentuk teks di video agar, peneliti dapat dengan mudah mencari sumber yang dibutuhkan.
3. Untuk khalayak umum, yakni masyarakat luas dalam mencari informasi mengenai moderasi beragama harus lebih berhati hati, carilah yang sekiranya masuk akal pada khalayak umum agar tidak menyinggung SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Aulia, I. Melawan Intoleransi dan Ekstremisme Media Sosial: Inovasi Kampanye Moderasi Beragama Kanal Youtube Labpsa Tv. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 2022.
- Al-Hadar, H. J. F. *Anakku Dibunuh Israel, Legenda Imam Mugniyah: Che Guevara* Timur Tengah, 2008.
- Al-Hadar, H. J. F. *Islam Madzhab Fadlullah*. Mizana punlika, 2011.
- Al-Hadar, H. J. F. *Menyegarkan Islam Kita*. Elex Media Komputindo, 2015.
- Al-Hadar, H. J. F. *Tuhan Ada Dihatimu*. Mizana punlika, 2020.
- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. Kencana. Jakarta, 2004.
- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak Publisher, 2018.
- Arifin. *Psikologi Dakwah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Deffa Lola Pitaloka, Dkk, *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021.
- Deffa Lola Pitaloka, Dkk. *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Lkis. Yogyakarta, 2006
- Evanirosa et.al. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Fijanati, N. U., Hafidz, H., Sukadi, S., & Nashihin, H. *Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis*. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2023.
- Fransiskus Visarlan Suwarni, Dkk. *Komitmen Kebangsaan Mahasiswa STP Reinha Melalui Ritual Keagamaan*. *Jurnal Reinha*, 2021.
- Haq, Z. A. *Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube "Jeda Nulis"*. PUSAKA, 2022.
- Haris Hardiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hizbullah, M., & Aprianty, V. *Dakwah Toleransi Gita Safitri Feat Habib Husein Ja'far Di Dunia Virtual: Analisis Chanel Youtube Gita Safitri Devi Dan Jeda Nulis*. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 2022.
- Ida Bagus Brata. *Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa*. *Jurnal Bakti Saraswati*, 2016.

- Ida Bagus, B. Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*, 2016.
- Ismail, Subur. "Analisis wacana kritis: Alternatif menganalisis wacana." *Jurnal Bahas Unimed*, 2008.
- Kementerian Agama RI. "Menag: Buku Moderasi Beragama untuk Semua" kemenag.co.id, Diakses 19 Maret 2023.
- Kementerian PPN/Bapenas. *Rancangan Teknokratik: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*, 2020.
- Khoirussalim dan Umar Sidiq, *Menuju Keshalehan Sosial: Materi Tentang Hadis-Hadis Sosial Kemasyarakatan*, CV. Nata Karya, 2021.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Lestari, P. P. *Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial*. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 2020.
- Muhammad Naufal, Ivany Atina Arbi, "Aksi Intoleran di Jakarta, Guru Larang Murid Pilih Ketua OSIS Nonmuslim hingga Paksa Siswi Berjilbab," Megalopolitan.kompas.com, dikutip pada 8 Juni 2024.
- Muslim, Buhori. *NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH*, 2022
- Musyafa'ah, N. *Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk "Siswa berprestasi jadi pembunuh"*. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2017.
- Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Naufal Ridhwan, 7 Fakta penutupan patung Bunda Maria di Kulon Progo: Didatangi Ormas lalu tutup patung atas keinginan sendiri, Nasional.Tempo.co, Dikutip pada 14 Desember 2023.
- NU Online, "Jejak Gus Dur pada Perayaan Imlek" nuonline.co, diakses pada 10 Juni 2024.
- Nurrohman, A. S. *Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten YouTube Jeda Nulis*. Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO, 2021.
- Nursariani Simatupang, Dkk. Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Masyarakat Guna Pencegahan Perilaku Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Ilmu Hukum*, 2020.
- Paltridge, B. *Discourse analysis: An introduction*. Bloomsbury Publishing, 2012.
- Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 58 Tahun 2023 tentang *Penguatan Moderasi Beragama*
- Pratiwi, P. S., Seytawati, M. P., Hidayatullah, A. F., Ismail, I., & Tafsir, T. *Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok)*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2021.

- Prigoo digdo. *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Ri, T. P. K. A. *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Sanwar, Aminudin. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985.
- Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi." *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 2016.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing, 2015.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Taufiq. *Sistem Informasi Manajemen Konsep Dasar Analisis dan Metode Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Manajemen Dakwah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung, 2022.
- Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, CV. Nata Karya, 2019.
- Van Dijk, T. A. *Society and Discourse*. In *Society and Discourse*, 2009.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

